

**EFEKTIVITAS GOOGLE FORM TERHADAP  
HASIL PENILAIAN HARIAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS II-B MI AL-QODIR WAGE TAMAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**FIRA ZAHROTUL ILMA**

**D77218036**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**APRIL 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Fira Zahrotul Ilma

NIM : D77218036

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Februari 2022

Yang membuat pernyataan

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp with a Garuda emblem and a signature. The stamp features the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'TR. 20 METR', 'TEMPEL', and the serial number '6267EAJX538429113'.

Fira Zahrotul Ilma

D77218036

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : FIRA ZAHROTUL ILMA

NIM : D77218036

Judul : **EFEKTIVITAS GOOGLE FORM TERHADAP HASIL PENILAIAN  
HARIAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS II-B  
MI AL-QODIR WAGE TAMAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Februari 2021

Pembimbing I



**Chairati Saleh, S.Ag, M.Ed, Ph.D**

**NIP. 197304112001122002**

Pembimbing II



**Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag**

**NIP. 197001022005011005**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fira Zahrotul Ilma ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 April 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag  
NIP. 197010151997032001

Penguji II

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197702202005011003

Penguji III

Chairati Saleh, S.Ag, M.Ed, Ph.D  
NIP. 197304112001122002

Penguji IV

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag  
NIP. 197001022005011005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FIRA ZAHROTUL ILMA  
NIM : D77218036  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PGMI  
E-mail address : d77218036@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

EFEKTIVITAS GOOGLE FORM TERHADAP HASIL PENILAIAN HARIAN MATA

PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS II-B MI AL-QODIR WAGE TAMAN SDA

Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Februari 2022  
Penulis

(FIRA ZAHROTUL ILMA)

## ABSTRAK

**Fira Zahrotul Ilma, 2022.** Efektivitas *Google Form* Terhadap Hasil Penilaian Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Chairati Saleh, S.Ag., M.Ed., Ph.D** dan Pembimbing II **Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.**

**Kata Kunci:** *Google Form*, Penilaian Harian, Efektivitas.

Skripsi ini membahas tentang efektivitas *google form* terhadap hasil penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. Penelitian ini dilatar belakangi sebuah fenomena peralihan pembelajaran daring menjadi pembelajaran luring dapat menginovasi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan *google form* dapat memudahkan guru untuk mengontrol dan merekap hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan penilaian harian melalui *link* yang diberikan oleh guru berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan penilaian harian akidah akhlak dengan *google form* efektif pada siswa kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. 2) Tingkat efektivitas *google form* dalam penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *liliefors* dan uji *t independent samples test* dengan bantuan SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Google form* efektif sebagai instrumen penilaian harian akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. 2) Tingkat efektivitas *google form* dalam penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo dinyatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan mean 86,51 lebih tinggi daripada hasil *posttest* kelompok kontrol dengan mean 80,09. Data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi  $> 0,05$ . Uji *independent samples test* memiliki nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga, variabel X efektif terhadap variabel Y. Dengan demikian, tingkat efektivitas *google form* efektif sebagai instrumen penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR RUMUS .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	11

BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Kajian Teori .....	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Pikir .....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis atau Desain Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
D. Variabel Penelitian .....	51
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	52
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	62
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	76
A. Hasil Penelitian .....	76
B. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP.....	96
A. Simpulan .....	96
B. Implikasi.....	97
C. Keterbatasan Penelitian.....	98

D. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	100



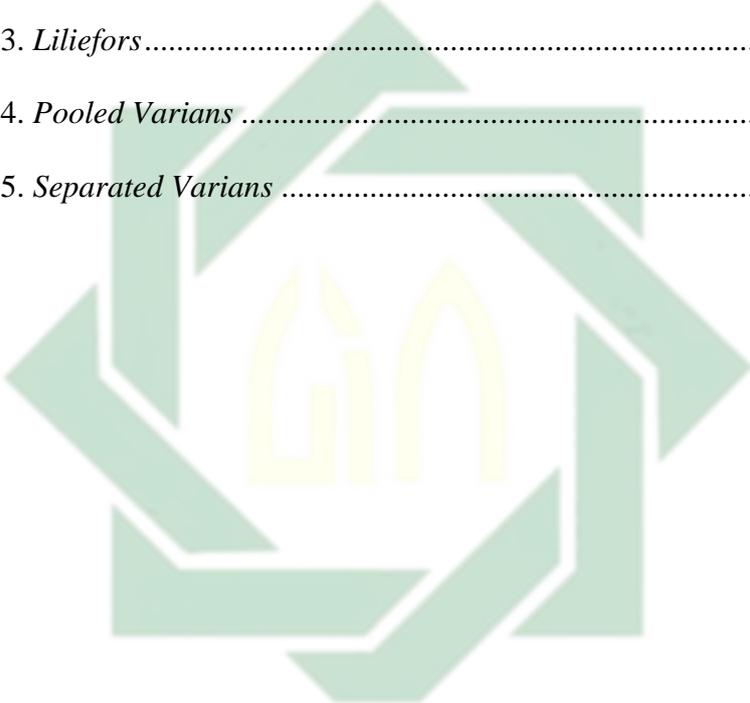
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Skema Kerangka Pikir Skema Kerangka Pikir .....	43
Tabel 3.1. <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	48
Tabel 3.2. Format Kisi-Kisi Penilaian Harian.....	54
Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Efektivitas .....	54
Tabel 3.4. Koefisien <i>Pearson Product Moment</i> .....	65
Tabel 3.5. Kriteria Reliabilitas .....	67
Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	77
Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	79
Tabel 4.3. Hasil Kelompok Eksperimen.....	80
Tabel 4.4. Hasil Kelompok Kontrol.....	82
Tabel 4.5. Analisis Deskriptif Statistik.....	84
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas.....	87
Tabel 4.7. Hasil Uji Homogenitas.....	90
Tabel 4.8. Hasil Uji Hipotesis.....	90

## DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1. <i>Product Moment</i> .....	64
Rumus 3.2. <i>Spearman Brown</i> .....	67
Rumus 3.3. <i>Liliefors</i> .....	70
Rumus 3.4. <i>Pooled Varians</i> .....	74
Rumus 3.5. <i>Separated Varians</i> .....	74



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Covid-19* memberi dampak ke berbagai sektor seperti sektor kritikal, sektor esensial, sektor sosial, sektor pariwisata, dan sektor pendidikan.<sup>1</sup> Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19 (Coronavirus Disease)* dijelaskan bahwa proses belajar dari rumah melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau pembelajaran daring.<sup>2</sup> Peralihan pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring saat pandemi *Covid-19*, mengakibatkan seluruh guru dan peserta didik harus beradaptasi sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pembelajaran daring saat *Covid-19* memberikan dampak yang positif bagi lembaga pendidikan. Salah satunya yaitu proses pembelajaran memanfaatkan teknologi digital guna menciptakan pembelajaran yang efisien.

Meskipun pembelajaran daring telah usai dilaksanakan, namun di berbagai lembaga pendidikan banyak dijumpai mempertahankan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital. Tampaknya para guru dan peserta didik mulai nyaman menggunakan teknologi digital untuk mengakses pembelajaran. Tentu

---

<sup>1</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*, t.t., 19.

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020," t.t., 1.

hal ini suatu perubahan yang mudah diterima bagi kalangan pelajar generasi alfa. Generasi alfa adalah sebuah generasi yang terlahir dengan dikelilingi oleh kemajuan teknologi digital.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, generasi alfa lebih dikenal dengan generasi digital.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mark Mc Crindle menyatakan bahwa orang-orang yang terlahir pada tahun 2010 sampai saat ini termasuk kategori generasi alfa.<sup>4</sup> Mereka dilahirkan di era digital yang laju perkembangannya sangat pesat. Perkembangan mereka diiringi oleh perkembangan teknologi, sehingga teknologi akan menjadi bagian hidup mereka. Dengan demikian, teknologi akan mempengaruhi pengalaman dan sikap mereka.

Pesatnya perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi diberbagai kalangan masyarakat termasuk memberikan dampak terhadap dunia pendidikan.<sup>5</sup> Hal ini dapat ditinjau melalui cara guru melakukan perubahan seperti memanfaatkan *power point* dan layar proyektor untuk menjelaskan materi pelajaran, menggunakan *google form* untuk penilaian harian, mengakses *youtube* sebagai media pembelajaran audiovisual, dan sebagainya.

---

<sup>3</sup> Marrisa Leviani Indrayana, Hendro Aryanto, dan Aniendya Christianna, "Perancangan Buku Interaktif Pembelajaran Pengembangan Karakter pada Generasi Alfa," t.t., 1.

<sup>4</sup> Erfan Gazali, "Pesantren diantara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0" 2, no. 2 (2018): 96.

<sup>5</sup> Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (7 Juli 2019): 22, <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.

Seperti halnya dengan *google form* dapat diakses melalui *gadget* yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pelayanan kemudahan dalam mengakses media pembelajaran dapat dinikmati oleh peserta didik. Selain *google form*, peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *kahoot*, *quipper*, *quizizz*, dan beragam media pembelajaran lainnya yang dapat diakses oleh peserta didik.<sup>6</sup>

Untuk mengakses pembelajaran dengan menggunakan *platform* digital diperlukan kuota internet dan *signal* yang stabil agar tetap terkoneksi dengan pembelajaran. Pertumbuhan percepatan penerapan teknologi digital dalam dunia pendidikan melaju sangat pesat.<sup>7</sup> Pemakaian teknologi digital di lingkungan pendidikan merupakan konsumsi sehari-hari bagi peserta didik dan guru di era globalisasi ini.

Peralihan pembelajaran daring menjadi pembelajaran luring dapat menginovasi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam kegiatan belajar mengajar dinamakan media pembelajaran, sehingga media pembelajaran dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.<sup>8</sup> Beragam kriteria

---

<sup>6</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (29 April 2020): 56, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

<sup>7</sup> Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, "Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 1 (27 Juni 2020): 2, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>.

<sup>8</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (27 Juni 2018): 174, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

yang harus diperhatikan dalam memilih media seperti menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mendukung isi pembelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, praktis, dan luwes. Guru mempunyai keterampilan dalam menggunakan media tersebut.<sup>9</sup>

Penggunaan *google form* sangat bermanfaat dalam penilaian pembelajaran seperti PH (Penilaian Harian), PTS (Penilaian Tengah Semester), bahkan PAS (Penilaian Akhir Semester). Hal ini dibuktikan dari penelitian sebelumnya mengenai “Efektivitas Penilaian Pembelajaran Menggunakan *Google Form* pada Pembelajaran Daring” oleh Rahmah Zaqiyatul Munawaroh, Andi Prastowo, dan Maya Nurjanah didalamnya menyebutkan bahwa penggunaan penilaian pembelajaran menggunakan *google form* dianggap efektif karena mempermudah guru dan peserta didik, baik dalam pengisian soal maupun proses olah data oleh guru.<sup>10</sup> Penelitian tersebut menyebutkan dengan menggunakan *google form* guru tidak perlu lagi menghitung nilai secara manual, karena telah *disetting* didalam *google form*.

Penggunaan *google form* memudahkan peserta didik untuk melihat nilai dengan cepat setelah menyerahkan atau *submit* soal yang telah dijawab. Hal demikian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim dan Imam Safi'i tentang “Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi *Google Form*” menjelaskan bahwa *google form* merupakan

<sup>9</sup> Lina Novita, Elly Sukmanasa, dan Mahesa Yudistira Pratama, “Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD,” t.t., 66.

<sup>10</sup> Rahmah Zaqiyatul Munawaroh, Andi Prastowo, dan Maya Nurjanah, “Efektivitas Penilaian Pembelajaran Menggunakan *Google Form* pada Pembelajaran Daring,” *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (11 Juli 2021): 358, <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2152>.

salah satu media yang dapat digunakan dalam penilaian harian karena mempunyai ruang untuk membuat kuis, survei online, serta banyaknya aksesibilitas yang didukung dengan formulir.<sup>11</sup> Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa penilaian bahasa Indonesia dengan menggunakan *google form* sangat efektif. Hal ini dapat diketahui dari tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim dan Imam Safi'i tersebut bahwasannya efektivitas penggunaan *google form* dapat ditinjau melalui guru dapat dengan mudah melakukan evaluasi dan umpan balik mengenai tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>12</sup> Selain itu, sebagian besar peserta didik merasa senang dengan memanfaatkan *google form* sebagai instrumen penilaian.

*Google form* juga memiliki beragam bentuk modifikasi, sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam membuat soal untuk penilaian harian bisa berupa pilihan ganda, jawaban singkat, jawaban panjang, dan sebagainya. *Google form* juga dapat digunakan sebagai media absensi kehadiran secara online dengan mudah dan praktis dalam merekap data kehadiran peserta didik.

Di MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo sudah beberapa semester ini telah menggunakan *google form* untuk penilaian pembelajaran seperti PH (Penilaian

---

<sup>11</sup> Lukman Hakim dan Imam Safi'i, "Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form," *Bahtera : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 20, no. 2 (5 Juli 2021): 153, <https://doi.org/10.21009/bahtera.202.03>.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 154.

Harian), PTS (Penilaian Tengah Semester), serta PAS (Penilaian Akhir Semester). Menurut hasil observasi di kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo guru telah menggunakan *google form* sebagai media pembelajaran dalam melaksanakan PH (Penilaian Harian). Meskipun pembelajaran daring telah berakhir, namun guru kelas II-B masih menggunakan *google form* sebagai sarana untuk evaluasi pembelajaran seperti PH, PTS, maupun PAS.

Melalui kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti bersama Ibu Siti Muawanah, S.Ag selaku guru kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo menyampaikan alasan beliau memilih *google form* sebagai sarana penilaian harian. Beliau menyampaikan bahwa aplikasi *google form* dapat memudahkan guru untuk mengontrol dan merekap hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat memudahkan peserta didik dalam mengerjakan penilaian harian melalui *link* yang diberikan oleh guru berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Penggunaan *google form* dalam penilaian harian akidah akhlak dikatakan efektif apabila *google form* dapat membantu peserta didik untuk memahami ketercapaian *progress* nilai mereka. Menurut Afifatu Rohmawati dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran” menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah sesuatu yang dapat diukur keberhasilannya melalui sebuah proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran” 9 (2015): 17.

Efektivitas penggunaan *google form* dalam penilaian harian dapat ditinjau dengan membandingkan distribusi data sebelum tindakan (*pretest*) dan distribusi data setelah diberikan tindakan (*posttest*), serta menggunakan uji *t* atau *t-test* untuk menguji hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini.<sup>14</sup>

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo, peneliti menginginkan dalam penelitiannya dapat mengetahui tingkat efektivitas *google form* seperti *google form* dikatakan efektif, *google form* dikatakan kurang efektif, serta *google form* dikatakan tidak efektif.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Google Form Terhadap Hasil Penilaian Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik merasa terbebani dan deg-degan menggunakan penilaian harian dengan *paper*.

---

<sup>14</sup> Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris,” *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (10 Juli 2019): 26, <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.

2. Peserta didik merasa jenuh dengan penilaian harian yang monoton.
3. Banyak peserta didik saling menyontek tukar jawaban ketika penilaian harian.
4. Hasil penilaian harian peserta didik yang membagikan kunci jawaban lebih rendah daripada peserta didik yang menerima kunci jawaban.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian dapat tersusun baik, lebih fokus, dan tidak meluas maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini memiliki fokus terhadap:

1. Pelaksanaan penilaian harian akidah akhlak dengan *google form* efektif pada siswa kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.
2. Tingkat efektivitas *google form* dalam penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. Efektivitas adalah ketercapaian *progress* peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan penilaian harian akidah akhlak dengan *google form* efektif pada siswa kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana tingkat efektivitas *google form* dalam penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian harian akidah akhlak dengan *google form* efektif pada siswa kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas *google form* dalam penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat mengembangkan inovasi pemanfaatan teknologi digital bagi pembaca untuk pendidikan tingkat SD/MI sederajat mengenai penilaian harian melalui *google form*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan *platform digital* seperti *google form* sebagai sarana melakukan penilaian harian dengan mudah dan praktis.

### b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pengalaman baru dalam melaksanakan penilaian harian menggunakan *gadget* untuk mengakses *google form* dengan nyaman dan praktis.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk memudahkan menyelenggarakan penilaian harian dengan variatif dan beragam melalui *google form*.

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk membekali diri agar menjadi guru yang inovatif dan terus belajar mencoba hal baru dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, serta kreatif.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran singkat tentang penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman motto, lembar persetujuan skripsi, lembar pengesahan tim penguji skripsi, lembar persetujuan publikasi, abstrak, kata pengantar, halaman persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar rumus, serta daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, serta bab V penutup.

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi tentang kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis atau desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrument, serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, riwayat hidup, dan lampiran.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Google Form*

###### a. Pengertian *Google Form*

*Google form* atau *google formulir* adalah sebuah layanan yang diberikan dari *google* dan dapat diakses secara gratis.<sup>15</sup> *Google form* termasuk kedalam *google drive* bersamaan dengan *google docs*, *google slides*, serta *google sheets*.<sup>16</sup> Namun, *google form* merupakan salah satu komponen layanan *google doc*. *Google form* sebagai rintisan *google doc* yang dapat digunakan untuk membuat dokumen, mengedit dokumen, serta menyimpan dokumen secara gratis.<sup>17</sup> Formulir yang telah dibuat di layanan *google form* akan secara otomatis tersimpan kedalam *google drive*, sehingga dapat dengan mudah diakses kapanpun dan dimanapun, serta dapat dibagikan kepada siapapun.

Layanan *google form* sangat direkomendasikan untuk lembaga akademik sebagai alat yang multifungsi seperti membuat *quiz*, membantu

---

<sup>15</sup> *Thoyyibatul Amalia*, “Penggunaan Media *Google Form* dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah,” t.t., 320.

<sup>16</sup> *Anggi Laela Aprina Wardani*, *Ika Ratih Sulistiani*, dan *Mutiara Sari Dewi*, “Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di SD Islam Bani Hasyim” 3 (2021): 199.

<sup>17</sup> *Hamdan Husein Batubara*, “Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari,” t.t., 40.

dalam mengirim survei online, mengumpulkan jawaban pertanyaan terbuka, menampung responden, memantau tingkat respon, mengolah hasil respon melalui *spreadsheet*, merencanakan suatu acara, mengumpulkan informasi menjadi lebih efisien, dan sebagainya.<sup>18</sup> Layanan pada aplikasi *google form* sangat familiar di lingkungan pendidikan, sehingga guru, dosen, peserta didik, dan mahasiswa tidak mengalami kendala dalam penggunaannya.

Menurut Bektı Mulatsih dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Aplikasi *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Quizizz* dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi *Covid-19*” menyatakan bahwa *google form* adalah suatu alat yang digunakan untuk memberikan siswa atau orang lain kuis dan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien.<sup>19</sup>

Menurut Bayu Febriadi dan Nurliana Nasution dalam jurnalnya yang berjudul “Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi *Google Form* Sebagai Kuesioner Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan” menyatakan bahwa *google form* merupakan alat yang berguna untuk mengirim survei dan dapat dimanfaatkan sebagai media berbasis online dalam pembuatan kuesioner online, sehingga pengolahan data lebih

---

<sup>18</sup> Wardani, Sulistiani, dan Dewi, “Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di SD Islam Bani Hasyim,” 199.

<sup>19</sup> Bektı Mulatsih, “*Application of Google Classroom, Google Form, and Quizizz in the Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic*,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (21 Juni 2020): 19, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.129>.

terjamin dan terintegrasi dengan baik karena dengan memanfaatkan komputer sebagai pengolahan data elektronik.<sup>20</sup>

Menurut Sonny Rohimat dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan *Google Form* dalam Penilaian Harian Kimia di SMAN 6 Kota Serang pada Awal Pandemi *Covid-19*” menyatakan bahwa *google form* merupakan salah satu aplikasi yang direkomendasikan untuk membuat alat penilaian secara daring.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *google form* adalah sebuah layanan yang diberikan oleh *google* secara gratis dengan menggunakan penyimpanan di *google drive* yang termasuk salah satu komponen dari *google docs*, serta dapat digunakan sebagai media untuk melaksanakan kuis secara online, mengirim survei secara online, serta dapat mengumpulkan informasi dengan mudah dan efisien.

#### **b. Langkah Menggunakan *Google Form***

Layanan *google form* dapat diakses apabila perangkat lunak seperti komputer, laptop, *gadget* terhubung dengan jaringan internet. Apabila perangkat lunak tidak terhubung dengan jaringan internet, maka *google form* tidak dapat diakses. Menurut Nasrul Ihsan, Vistarani Tiwow, dan

<sup>20</sup> Bayu Febriadi dan Nurliana Nasution, “Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi *Google Form* Sebagai Kuisisioner Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan,” *Inovtek Polbeng - Seri Informatika* 2, no. 1 (19 Juni 2017): 69, <https://doi.org/10.35314/isi.v2i1.119>.

<sup>21</sup> Sonny Rohimat, “Penggunaan *Google Form* dalam Penilaian Harian Kimia di SMAN 6 Kota Serang pada Awal Pandemi *Covid-19*,” 1, 2 (2021): 3, <https://doi.org/10.35719/mass.v2il.55>.

Muhammad Saleh dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi *Google Form* dalam Monitoring Kegiatan Kuliah pada Program Studi Fisika Universitas Negeri Makassar” menyatakan syarat utama dalam menggunakan *google form* yaitu dengan mempunyai akun *google* terlebih dahulu, selain itu dalam jurnal tersebut juga menjelaskan tentang langkah-langkah membuat *google form* sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Memulai formulir baru.
- 2) Mengisi judul dan deskripsi.
- 3) Mengisi pertanyaan dan syarat respon.
- 4) Mengatur akses.
- 5) Mengirim URL (*link*) kepada responden.

Dalam jurnal diatas juga dijelaskan bahwa *google form* memiliki 12 jenis *field*, 9 jenis pertanyaan, serta 3 jenis berupa *text*, gambar, dan *file*.

Pengguna *google form* cukup memilih *icon* (+) dibilah sisi kanan untuk menambahkan pertanyaan baru atau memilih *icon* teks, foto, dan video untuk menambahkan media ke formulir yang akan digunakan.<sup>23</sup> Setiap *field* menyertakan tombol salin untuk menduplikasi *field* yang digunakan sebagai menambahkan pertanyaan serupa ke formulir. Apabila diperlukan terdapat opsi untuk membuat atau memisahkan beberapa

---

<sup>22</sup> Nasrul Ihsan, Vistarani A Tiwow, dan Muh Saleh, “Pemanfaatan Aplikasi *Google Form* dalam Monitoring Kegiatan Kuliah pada Program Studi Fisika Universitas Negeri Makassar,” t.t., 22.

<sup>23</sup> Ibid.

pertanyaan dalam satu halaman. Selain itu, jenis pertanyaan didalam *google form* dapat diganti kapanpun sesuai dengan kebutuhan setiap *field* yang akan diatur ulang.<sup>24</sup>

Menurut Thooyibatul Amalia dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Media *Google Form* dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah” menjelaskan bahwa langkah-langkah membuat *google form* sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Langkah pertama yaitu membuat akun *google*. Pastikan mempunyai akun *google* yang telah terdaftar terlebih dahulu.
- 2) Langkah kedua yaitu membuka situs *google form*. Pengguna dapat langsung menuju *link docs.google.com*. Melalui link tersebut pengguna dapat memilih *template* formulir yang ingin digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila ingin membuat formulir dari *google drive*, pengguna dapat memilih menu *new* yang terletak disudut kiri atas. Kemudian pilih *more*, lalu pilih *google form*. Apabila pengguna membutuhkan data survei online yang telah dilakukan melalui *spreadsheet* di *google sheet*, maka pengguna dapat memilih menu *insert* lalu pilih *form*.
- 3) Langkah ketiga yaitu membuat sebuah *form*. *Google form* memiliki banyak variasi pilihan pertanyaan yang dapat digunakan sesuai

<sup>24</sup> Ihsan, Tiwow, dan Saleh, 22.

<sup>25</sup> Amalia, “Penggunaan Media *Google Form* dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah,” 320–21.

dengan kebutuhan pengguna berdasarkan jenis data yang akan dibutuhkan. Pengguna dapat menggunakan jenis pertanyaan kepada responden berupa jawaban singkat, paragraf, pilihan ganda, serta kotak centang. *Google form* juga dapat dimanfaatkan oleh responden untuk mengunggah *file* seperti foto maupun dokumen. Selain itu, pengguna dapat memanfaatkan untuk menambahkan gambar dan video. Apabila telah menyusun pertanyaan, pengguna tinggal menekan tombol kirim yang terletak di sudut atas. Kemudian, link *google form* siap dibagikan kepada responden. Pastikan perpendek URL (*link*) dengan mengeklik tanda centang.

- 4) Langkah keempat yaitu melihat tanggapan responden. Apabila pengguna menginginkan melihat tanggapan dari responden, maka pengguna dapat melihat versi *spreadsheet* dengan melakukan klik pada *icon* yang terletak disebelah pojok kanan atas.

Menurut Ahmad Syarif Hidayah dalam tesisnya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Google Form* pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas” menjelaskan tentang cara menggunakan *google form* sebagai berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ahmad Syarif Hidayah, “Efektivitas Penggunaan *Google Form* pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”, Tesis (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2021), t.d., 22-23.

- 1) Menyiapkan formulir atau kuis baru dengan cara membuka laman <https://forms.google.com/>, memilih tombol kosong (+), dan formulir baru akan terbuka.
- 2) Mengedit formulir baru yang dapat dilakukan pengguna dengan menambahkan, mengedit, bahkan memformat teks maupun video dalam sebuah formulir. Dalam tahap ini pengguna juga dapat membuat kuis dan memilih lokasi penyimpanan tanggapan formulir pada *google form*.
- 3) Mengirim formulir untuk diisi oleh responden. Apabila formulir telah siap diisi oleh responden, pengguna dapat mengirim formulir kepada orang lain dan mengumpulkan tanggapan dari responden.

Menurut Wardani Perangin Angin dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Penggunaan *Google Form* Untuk Mengumpulkan Tugas Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19*” menjelaskan tentang cara membuat *google form* sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Membuka *google.com* kemudian memilih *google drive*, dilanjutkan dengan *login* ke akun *google* dengan mengklik *create* dan pilih *form*.
- 2) Berikan identitas pada formulir lalu pilih *theme* dan pastikan telah mengklik *ok*. Pengguna dapat menjumpai opsi untuk menyematkan gambar atau video ke dalam formulir. Kemudian, dapat ditemukan

---

<sup>27</sup> Wardani Perangin Angin, “Keefektifan Penggunaan *Google Form* Untuk Mengumpulkan Tugas Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19*”, Skripsi (Jambi: Perpustakaan Universitas Jambi, 2021), t.d., 13.

juga opsi untuk memasukkan deskripsi *form* serta memulai untuk membuat pertanyaan. *Google form* memiliki sembilan tipe pertanyaan yang dapat dipilih seperti *text*, *paragraph text*, *multiple choice*, *checkboxes*, *choose from a list*, *scale grid*, *date*, dan *time*.

- 3) Pengguna *google form* dapat memasukkan item pada deskripsi *item layout* seperti *section header*, *page break*, *image*, dan *video*. Apabila pengguna telah selesai menggunakan formasi pertanyaan lalu dapat mengklik *send form*. Setelah itu, akan muncul tampilan URL yang dapat dibagikan ke responden.
- 4) Pengguna dapat mereview hasil survei dengan mengkategorikan kedalam *spreadsheet*. Apabila pengguna ingin melihat tanggapan survei dari responden, pengguna memilih *tab form* dan mengklik *show summary of response*. Setelah itu, akan muncul grafik dan analisis data yang diperoleh dari tanggapan responden.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai langkah-langkah menggunakan *google form* sebagai berikut:

- 1) Pastikan perangkat lunak Anda telah terkoneksi dengan jaringan internet. Klik *google chrome* lalu *search gmail*.
- 2) Masuk ke perangkat akun *gmail* Anda, lalu klik *google apps* disebelah pojok kanan atas. Pilih *forms* pada *google apps*.

- 3) Pilih *blank* pada *template gallery*. Kemudian pengguna dapat mengedit *google forms* disesuaikan kebutuhan.
- 4) Pengguna dapat mengetik pertanyaan di halaman *questions* yang telah tersedia beragam varian model pertanyaan.
- 5) Pengguna dapat melihat tanggapan responden di halaman *responses*.
- 6) Pengguna dapat mengatur di halaman *settings*.

### c. Fungsi *Google Form*

*Google form* sangat cocok digunakan di lembaga akademik untuk memenuhi kebutuhan bagi guru dan peserta didik untuk media pembelajaran secara online. Selain itu, *google form* juga memiliki beberapa fungsi diantaranya:<sup>28</sup>

- 1) *Google form* berfungsi untuk memberikan ulangan secara daring.
- 2) *Google form* berfungsi untuk mengumpulkan data peserta didik dan data guru.
- 3) *Google form* berfungsi untuk membuat formulir pendaftaran sekolah secara daring.
- 4) *Google form* berfungsi untuk membagikan kuesioner kepada responden secara daring.

---

<sup>28</sup> Batubara, "Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari," 41–42.

- 5) *Google form* berfungsi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran secara ekonomis maupun moral.
- 6) *Google form* berfungsi untuk mengumpulkan tugas sekolah peserta didik.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *Google Form***

*Google form* termasuk salah satu aplikasi digital yang direkomendasikan untuk membuat alat penilaian secara online. *Google form* memiliki tampilan yang sederhana dan mudah dipahami oleh penggunanya. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi *google form* sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) *Google form* memiliki *template* yang menarik untuk membuat kuesioner yaitu dengan menyediakan fasilitas menyematkan foto didalam survei online.
- 2) *Google form* memiliki fasilitas pilihan berbagai jenis tes berdasarkan kebutuhan pengguna seperti jenis tes pilihan ganda, pilihan tes jawaban singkat, pilihan tes jawaban panjang, serta *google form* juga memfasilitasi pengguna untuk menambahkan video dari *youtube* kedalam kuesioner.
- 3) *Google form* termasuk aplikasi tidak berbayar yang disediakan oleh *google* untuk membuat kuesioner online yang membutuhkan jaringan

---

<sup>29</sup> Batubara, "Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari," 41-42.

internet dalam mengaksesnya dengan menggunakan link yang telah dibagikan kepada responden.

- 4) *Google form* bersifat responsif dalam memudahkan penggunaannya untuk mengakses fasilitas layanan yang diberikan seperti dapat menampung tanggapan dari responden yang dapat disusun, dianalisa, serta dapat disimpan secara otomatis.
- 5) *Google form* menyediakan *spreadsheet* yang digunakan untuk analisa tanggapan survei online disertai waktu dan grafik tanggapan dari responden.
- 6) *Google form* dapat diakses melalui *link* yang telah dibagikan, sehingga dapat diakses oleh banyak orang yang mendapatkan link tersebut.
- 7) *Google form* termasuk teknologi digital yang mengurangi penggunaan paper dalam layanan survei.
- 8) *Google form* dapat mempersingkat waktu dalam memperoleh hasil survei yang dilakukan secara online.
- 9) *Google form* dapat diakses oleh responden tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

*Google form* memiliki beragam kelebihan yang dapat memudahkan kegiatan lembaga akademik dan lembaga lainnya untuk mengisi kuesioner dan survei secara online. Bahkan guru beralih menggunakan

*google form* dalam melaksanakan penilaian harian. Meskipun memiliki beragam kelebihan, tentu *google form* juga mempunyai kekurangan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) *Google form* dapat diakses jika terkoneksi dengan jaringan internet.
- 2) *Google form* menyebabkan sifat ketergantungan bagi pengguna dalam mengakses menggunakan koneksi internet.
- 3) *Google form* menghabiskan kuota internet, hal ini dikarenakan dalam pembuatan kuesioner dan pengisian tanggapan harus selalu terhubung dengan jaringan internet.
- 4) *Google form* sebagian besar digunakan untuk lembaga akademik di daerah perkotaan yang lebih mudah mendapatkan sinyal internet.
- 5) *Google form* memiliki jenis *font* yang sangat terbatas dan tampilan *google form* yang monoton.

Meskipun memiliki kekurangan dalam penggunaannya, namun *google form* sangat direkomendasikan sebagai media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

---

<sup>30</sup> Batubara, 41–42.

### e. Indikator Penggunaan *Google Form*

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas mengenai *google form*, indikator-indikator dari penggunaan *google form* dapat dikembangkan sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) *Google form* dapat digunakan sebagai media pembelajaran di era globalisasi.
- 2) *Google form* berkesan menciptakan proses penilaian harian lebih bervariasi.
- 3) *Google form* lebih efektif daripada penggunaan media penilaian konvensional seperti berbasis *paper*.
- 4) *Google form* digunakan sebagai aksi mendukung program penghematan kertas perihal peduli lingkungan.
- 5) *Google form* dapat menciptakan suasana penilaian harian lebih kondusif, karena peserta didik akan fokus dengan durasi waktu yang telah ditentukan.

## 2. Penilaian Harian

### a. Pengertian Penilaian Harian

Penilaian dijadikan sebuah sarana untuk mencari data tentang hasil belajar peserta didik yang telah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>31</sup> Pitoyo Budi Santoso, "Efektivitas Penggunaan Media Penilaian *Google Form* Terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK," 2019, 291.

Menurut Ahmad Syarif Hidayah dalam tesisnya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Google Form* pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al Qur’an Hadis di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas” berpendapat bahwa penilaian adalah rangkaian usaha yang digunakan untuk mendapatkan informasi proses dan hasil belajar peserta didik yang akan diolah dan ditindak lanjuti menjadi bahan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, serta digunakan untuk menentukan program tindak lanjut sesuai kebutuhan pemangku pendidikan diberbagai tingkat penyelenggara.<sup>32</sup>

Penilaian merupakan sebuah kegiatan secara sistematis yang berkesinambungan untuk mengumpulkan beragam informasi mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>33</sup> Penilaian bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 menjelaskan tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan

---

<sup>32</sup> Ahmad Syarif Hidayah, “Efektivitas Penggunaan *Google Form* pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”, Tesis (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2021), t.d., 23.

<sup>33</sup> Ulfa Nur Permatasari, “Tingkat Kesulitan Soal Penilaian Harian Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar”, Publikasi Ilmiah (Surakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), t.d., 3.

informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan, penilaian harian adalah kegiatan yang dilakukan secara selang waktu tertentu untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih.<sup>34</sup>

Dengan demikian, penulis memiliki gagasan bahwa penilaian harian adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar. Bentuk penilaian harian disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Sehingga, penilaian harian dapat dilakukan secara tertulis, lisan, maupun online yang disesuaikan kebutuhan. Guru dapat menentukan jumlah penilaian harian dalam satu semester yang disesuaikan dengan keluasan dan kedalaman materi.

Penilaian harian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian dalam memahami materi yang diajarkan, sebagai umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran, serta digunakan untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam bentuk nilai prestasi akademik yang telah dicapainya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan," t.t., 2.

<sup>35</sup> Ulfa Nur Permatasari, "Tingkat Kesulitan Soal Penilaian Harian Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar", Publikasi Ilmiah (Surakarta: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), t.d., 4.

## b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Harian

Tidak dipungkiri jika menemukan peserta didik yang menemukan kendala dalam menghadapi penilaian harian dari guru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian harian sebagai berikut:<sup>36</sup>

### 1) Motivasi belajar

Rendahnya motivasi belajar peserta didik termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil penilaian harian di sekolah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut, kurangnya konsentrasi belajar peserta didik, kurangnya dalam pemahaman konsep mata pelajaran tersebut, serta peserta didik menganggap mata pelajaran yang diujikan merupakan mata pelajaran yang sulit. *Mindset* itulah yang memicu hasil penilaian harian peserta didik menjadi rendah.

Apabila peserta didik memiliki rasa kurang tertarik terhadap suatu mata pelajaran, tentu mereka enggan dan merasa malas untuk belajar dalam mempersiapkan diri menghadapi penilaian harian.<sup>37</sup>

Rasa ketertarikan sangat berhubungan dengan minat peserta didik, sedangkan minat sangat berpengaruh dengan belajar. Sehingga, jika

<sup>36</sup> Ayu Ardila dan Suryo Hartanto, "Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Iskandar Muda Batam," *Phytagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2 November 2017): 182, <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>.

<sup>37</sup> Ibid.

terjadi ketidaksesuaian mata pelajaran dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Kurangnya konsentrasi belajar peserta didik disebabkan oleh faktor psikologis yang dialami dalam diri peserta didik. Faktor psikologis tidak dapat dilihat dengan cara kasat mata, melainkan dapat dirasakan oleh peserta didik yang bersangkutan. Hal ini terlihat melalui aktivitas seseorang yang belum tentu sejalan dengan pikirannya. Pengaruh konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi, jika konsentrasi siswa rendah maka akan menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar yang mana akan mempengaruhi daya pemahaman materi. Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.<sup>38</sup> Faktor yang dapat membawa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah konsentrasi yang baik.

Dengan berkonsentrasi, maka segala hal dapat terekam baik-baik di dalam memori otak dan selanjutnya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat dibutuhkan.<sup>39</sup> Apabila peserta didik tidak berkonsentrasi dalam memahami suatu mata pelajaran, maka materi yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut tidak dapat melekat pada otaknya. Sehingga, hal ini sangat berkaitan dengan tingkat

---

<sup>38</sup> Ardila dan Hartanto, 183.

<sup>39</sup> Ibid., 184.

pemahaman peserta didik terhadap konsep mata pelajaran yang diajarkan.

Penanaman *mindset* tentang sulitnya mata pelajaran yang diujikan akan berpengaruh buruk terhadap kondisi psikologis peserta didik. Sehingga, menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk belajar agar memperoleh hasil penilaian harian yang sesuai harapan. Hal ini sangat berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik.

## 2) Pemahaman menguasai materi

Rendahnya pemahaman peserta didik dalam menguasai materi suatu pelajaran sangat berkaitan erat dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman konsep yang rendah, akan menyebabkan malas untuk belajar. Mereka tidak dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Sehingga, mereka tidak dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik saat menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, dapat memicu rasa ketertarikan peserta didik terhadap materi mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seringkali peserta didik pasrah terhadap kemampuan dirinya yang tidak memahami konsep menguasai materi tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dari guru yang menciptakan pembelajaran dikemas secara semenarik mungkin.

### 3) Pengaruh IQ (*Intelligence Quotient*) yang berbeda

Setiap insan manusia memiliki keunikan dalam dirinya. Sehingga, setiap peserta didik tidak boleh dibandingkan melalui kemampuan IQ yang berbeda. IQ menjadi salah satu indikator pengukuran kemampuan seseorang secara umum dalam meraih kesuksesan prestasi dalam belajar.<sup>40</sup> Namun, IQ yang tinggi tidak menjamin kesuksesan seseorang tanpa diiringi dengan berusaha. Dengan demikian, IQ bukanlah faktor satu-satunya penentu meraih kesuksesan prestasi belajar seseorang.

Setiap peserta didik memiliki tingkatan IQ dengan kriteria yang berbeda-beda. IQ seseorang dapat diukur melalui tes yang disediakan oleh lembaga psikolog. Semakin tinggi IQ seseorang, maka semakin mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>41</sup> Hal inilah yang menjadi salah satu faktor peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda.

---

<sup>40</sup> Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (31 Juli 2018): 120, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

<sup>41</sup> Syafi'i, Marfiyanto, dan Rodiyah, 121.

### c. Indikator Penilaian Harian Melalui *Google Form*

Indikator penilaian dijadikan sebuah acuan untuk memenuhi *plan* yang telah direncanakan harus tercapai. Beberapa indikator penilaian harian melalui *google form* sebagai berikut:<sup>42</sup>

#### 1) Ketersediaan fasilitas PC atau *smartphone*

Komputer, laptop, maupun *handphone* merupakan perangkat utama yang harus ada untuk mengikuti penilaian harian menggunakan *google form*. Apabila tidak tersedianya perangkat lunak tersebut, maka penilaian harian melalui *google form* tidak dapat dilaksanakan. Sehingga, peserta didik sangat disarankan untuk memiliki laptop atau *smartphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

#### 2) Ketersediaan kuota internet

Kuota internet juga termasuk perihal indikator yang *urgensi* setelah PC atau *smartphone*. Tanpa adanya kuota internet, paket data, maupun wifi, peserta didik tidak dapat terhubung ke layanan *google form*. *Link google form* yang diberikan oleh guru dapat diakses dengan kuota internet. Selain itu, koneksi *signal* internet yang stabil juga mempengaruhi kelancaran peserta didik dalam mengakses penilaian harian melalui *google form*. Layanan *google form* sangat bersahabat

---

<sup>42</sup> I Putu Sesana, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Form* dalam Pelaksanaan PAT Berbasis Online di SMKN 1 Tembuku," *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar* Volume 3 (2020): 3.

dengan guru dan peserta didik. Hal ini dikarenakan *google form* tidak membutuhkan kuota internet yang banyak dalam mengaksesnya.

### 3) Memahami teknologi digital

Indikator ketiga yaitu melek terhadap perkembangan teknologi digital. Peserta didik diwajibkan mampu mengoperasikan laptop maupun *smartphonenya* untuk mengakses penilaian harian melalui *google form*. Hidup berdampingan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat bukan perkara yang sulit untuk mengoperasikan laptop maupun *smartphone* bagi anak usia sekolah dasar. Seringkali dijumpai di lingkungan sekitar, anak usia sekolah dasar yang sangat handal dan tidak gaptek (gagap teknologi) dalam mengoperasikan perangkat lunak tersebut. Meskipun demikian tetap diperlukan pengawasan dari orang tua dalam penggunaan laptop maupun *smartphone* secara bijaksana.

### 4) Kedisiplinan guru dalam menciptakan inovasi

Sebagai seorang guru di era *millennial* tentu sebuah inovasi baru harus dimunculkan, seperti mengubah bentuk penilaian harian berbasis *paper* dengan menggunakan berbasis digital seperti *google form*. Guru *millennial* tentu akan memanfaatkan jaringan internet sebagai ruang pembelajaran. Penilaian harian dengan menggunakan media konvensional seperti *paper* tentu banyak ditemukan di berbagai sekolah. Bahkan secara umum, sekolah-sekolah menggunakan *paper*

sebagai media untuk penilaian harian. Dimanjakan oleh perkembangan globalisasi yang sangat pesat, guru *millennial* tentu akan memanfaatkan layanan *google form* sebagai *platform* gratis yang telah disediakan oleh *google* untuk pembelajaran.

Ketika akan mengubah penilaian harian berbasis paper menjadi berbasis *google form*, pastikan guru memiliki PC yang terkoneksi dengan internet. Setelah itu, guru dapat memilih model pertanyaan yang sesuai dengan keinginannya. Kemudian, guru mengetikkan soal dan jawaban. Pastikan guru mengatur setelah untuk menjadikannya sebagai kuis, serta pastikan guru telah memilih jawaban yang benar pada opsi pilihan jawaban. Berikan *header* dan sesuaikan warna tema sesuai dengan keinginan. Klik kirim lalu *link google form* dapat diakses oleh peserta didik.

### 3. Hakikat Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effectivity* yang artinya kemanjuran, kemujaraban. Secara harfiah efektivitas berasal dari kata efektif bermakna ada pengaruhnya, akibatnya.<sup>43</sup> Efektivitas menunjukkan suatu target yang harus tercapai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Yasir Arafat dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STAI

---

<sup>43</sup> Faishal, “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Via Daring” IX (Februari 2020): 115.

Al Falah Banjarbaru” menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keberhasilan yang harus dipenuhi dalam menerapkan pendekatan sebuah pembelajaran yang dapat diukur melalui meningkatnya hasil belajar peserta didik.<sup>44</sup> Efektivitas termasuk sebuah faktor yang sangat penting dalam keberhasilan hasil belajar yang telah ditentukan oleh target. Efektivitas berhubungan erat dengan upaya, strategi, teknik yang telah diusahakan untuk mencapai target yang diharapkan. Usaha yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik harus diupayakan dengan optimal.

Menurut Faishal dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Via Daring” berpendapat efektivitas adalah sesuatu yang dapat diukur keberhasilannya dalam mencapai sebuah tujuan belajar dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>45</sup> Efektivitas termasuk sebuah usaha yang berkenaan berdasarkan tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 59 Tahun 2007 menjelaskan pengertian efektivitas adalah sebuah pencapaian target dari sebuah program yang telah ditetapkan seperti dapat ditinjau melalui membandingkan *output* dengan hasil.<sup>46</sup> Sebuah efektivitas menunjukkan terhadap taraf tercapainya suatu hasil. Menurut Mega Berliana Yolandasari menyatakan efektivitas

---

<sup>44</sup> Yasir Arafat, “Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STAI Al Falah Banjarbaru,” t.t., 61–62.

<sup>45</sup> Faishal, “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Via Daring,” 115.

<sup>46</sup> Permendagri, “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007,” t.t., 16.

berorientasi terhadap aspek tujuan yang harus tercapai, maka dapat dikatakan efektif.<sup>47</sup> Dengan demikian dari beberapa pendapat diatas, efektivitas adalah suatu target yang harus teruji keberhasilannya berdasarkan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **b. Kriteria dalam Menentukan Efektivitas**

Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila telah menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran. Adapun kriteria efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Tingkat efektivitas dalam penilaian harian dapat ditinjau melalui hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest* peserta didik.
- 2) Tingkat efektivitas dalam penilaian harian dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan *treatment* atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

### **c. Indikator Efektivitas *Google Form* dalam Penilaian Harian**

Berdasarkan pengertian dan kriteria dalam menentukan efektivitas, maka diperoleh indikator efektivitas penggunaan *google form* terhadap penilaian harian sebagai berikut:<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Mega Berliana Yolandasari, "Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2020), t.d., 11.

<sup>48</sup> I Putu Sesana, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Form* dalam Pelaksanaan PAT Berbasis Online di SMKN 1 Tembuku," 3–4.

<sup>49</sup> Pitoyo Budi Santoso, "Efektivitas Penggunaan Media Penilaian *Google Form* Terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK," 289.

- 1) *Google form* dalam penilaian harian dikatakan efektif apabila nilai *pretest* peserta didik lebih rendah daripada nilai *posttest* pada kelompok eksperimen.
- 2) *Google form* dalam penilaian harian dikatakan efektif apabila nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai *posttest* kelompok kontrol.
- 3) *Google form* dalam penilaian harian dikatakan kurang efektif apabila nilai *posttest* lebih rendah daripada nilai *pretest* pada kelompok eksperimen.
- 4) *Google form* dalam penilaian harian dikatakan tidak efektif apabila nilai *posttest* kelompok kontrol lebih tinggi daripada nilai *posttest* kelompok eksperimen.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *google form* terhadap penilaian harian akidah akhlak di kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. Adapun kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Kajian penelitian pertama dilakukan oleh Ahmad Syarif Hidayah dalam tesisnya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan *Google Form* pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”. Rumusan masalah yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana efektivitas penggunaan *google form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran al-qur’an hadits di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok?” Sehingga, diperoleh tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *google form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran al-qur’an hadis di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok. Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Sehingga, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi model evaluasi *Countenance Stake* yang terdiri dari menilai tahap perencanaan (*antecedent*), pelaksanaan (*transaction*), dan keluaran (*outcome*). Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan menyatakan bahwa tingkat efektivitas penggunaan aplikasi *google form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran al-qur’an hadits di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok sebesar 80,9%.<sup>50</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada rumusan masalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *google form* pada penilaian harian, dan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

---

<sup>50</sup> Ahmad Syarif Hidayah, “Efektivitas Penggunaan *Google Form* pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”, Tesis (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2021), t.d., vi.

2. Kajian penelitian kedua dilakukan oleh Siti Urifah dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Google Form* terhadap Peningkatan Respon Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Blawi”. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari “Bagaimana penggunaan media *google form* pada mata pelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Blawi?”, “Bagaimana respon peserta didik dalam mengerjakan tugas pembelajaran daring mata pelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Blawi?”, dan “Bagaimana efektivitas penggunaan media *google form* terhadap peningkatan respon peserta didik dalam mengerjakan tugas pembelajaran daring mata pelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Blawi?” Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional melibatkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan signifikansi secara statistik. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui proses editing data, skoring, serta tabulating. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase sebesar 69,5% kategori baik penggunaan media *google form* dalam pembelajaran. Persentase sebesar 70,4% kategori baik mengenai respon peserta didik dalam mengerjakan tugas pembelajaran daring mata pelajaran SKI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan SPSS 26 dengan hasil nilai  $F_{hitung}$  4.511 dengan signifikansi  $0,044 < 0,05$  yang artinya

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>51</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada salah satu rumusan masalahnya tentang penggunaan media *google form*, serta metodologi penelitian berupa penelitian kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

3. Kajian penelitian ketiga dilakukan oleh Nike Nur Jahroh dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan *Google Form* pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar”. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengembangan tes tertulis PAI berbasis online dengan menggunakan *google form* untuk siswa kelas X SMA Swadhipa Natar?”, “Bagaimana respon siswa terhadap kemenarikan tes tertulis PAI berbasis online dengan menggunakan *google form* setelah diterapkan tes tertulis PAI berbasis online?”, dan “Bagaimana validitas dan reliabilitas tes tertulis PAI berbasis online dengan menggunakan *google form* setelah diterapkan tes PAI berbasis online?” Metodologi penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis metode R&D (*Research and Development*). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan wawancara, lembar penilaian, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data instrumen validasi ahli, analisis data penilaian dan tanggapan siswa terhadap tes, serta uji coba

---

<sup>51</sup> Siti Urifah, “Efektivitas Penggunaan Media *Google Form* terhadap Peningkatan Respon Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Blawi”, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2021), t.d., ix.

instrumen. Pengembangan tes tertulis PAI pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji berbasis online menggunakan *google form* dikembangkan dengan memperhatikan SK dan KD yang sesuai dengan pembelajaran PAI untuk peserta didik kelas X SMA Swadhipa Natar menghasilkan produk berupa tes online dengan dicantumkan link terkait, serta dari hasil validitas dan reliabilitas bahwa dari 20 butir soal terdapat 5 soal yang tidak valid dan 15 butir soal valid. Sehingga, produk diterima dengan baik oleh peserta didik kelas X IPA 1 SMA Swadhipa Natar.<sup>52</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pengembangan tes tertulis dengan menggunakan *google form*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada rumusan masalah, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat diartikan sebagai paradigma penelitian atau pola pikir. Kerangka pikir menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan mencerminkan rumusan masalah yang dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Nike Nur Jahroh, "Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan *Google Form* pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar", Skripsi (Bandar Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2018), t.d., ii.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 42.

Efektivitas secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran dengan suasana yang dapat berpengaruh.<sup>54</sup> Efektivitas juga dapat diartikan sebagai keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap nilai peserta didik.<sup>55</sup> Efektivitas adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk menyatakan sejauh mana tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang maksimal.<sup>56</sup> Efektivitas penggunaan *google form* dalam penilaian harian dapat membantu peserta didik untuk mencapai ketercapaian seperti apa *progress* nilai mereka. Selain itu, efektivitas penggunaan *google form* digunakan untuk membantu guru dalam melakukan penilaian harian terhadap peserta didik.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independent variable*) yaitu efektivitas *google form*, serta satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hasil penilaian harian. Penelitian ini didesain untuk mengetahui tingkat efektivitas *google form* dalam penilaian harian. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti menyajikan kerangka pikir dalam skema berikut ini:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

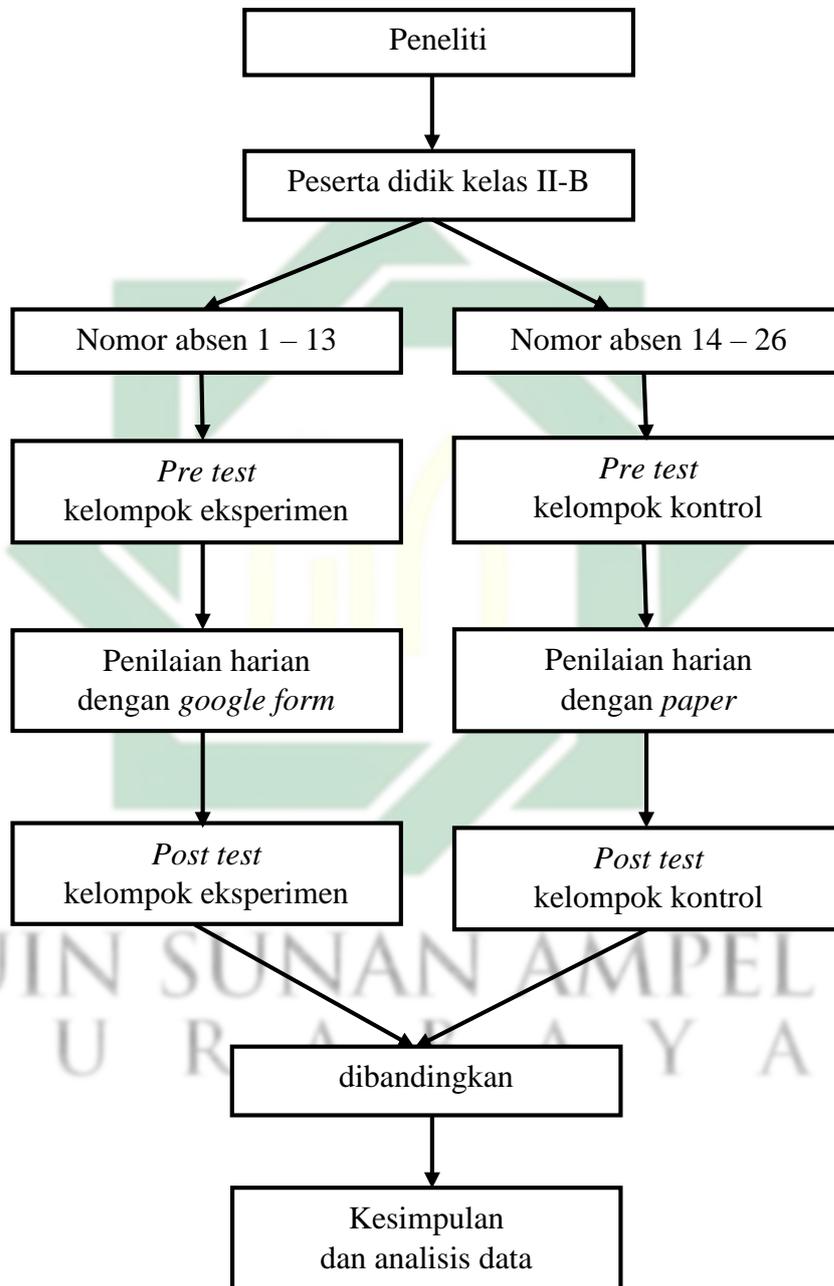
---

<sup>54</sup> Sapto Haryoko, "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran," *Jurnal Edukasi* Vol. 5 No. 1 (Maret 2009): 3.

<sup>55</sup> Sapto Haryoko, 3.

<sup>56</sup> Gangsar Hayati, "Efektivitas Pendekatan RME (*Realistic Mathematic Education*) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan," *Jurnal Math Edu (Mathematic Education Journal)* Vol. 1 . No. 3 (November 2018): 42.

**TABEL 2. 1.**  
**SKEMA KERANGKA PIKIR**



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tersusun dari dua kata “*hypo*” dan “*thesa*”. *Hypo* memiliki arti dibawah dan *thesa* berarti kebenaran.<sup>57</sup> Sehingga, hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dijelaskan, maka diperoleh hipotesis yang akan diajukan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Google form* efektif sebagai instrumen penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. ( $H_a$ )
2. *Google form* tidak efektif sebagai instrumen penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. ( $H_0$ )

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.), 110.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis atau Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian dengan cara pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka-angka.<sup>58</sup> Sekumpulan data yang diperoleh akan diaplikasikan dengan menggunakan rumus-rumus statistika. Sedangkan, menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>59</sup> Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian tentang pengumpulan data berupa angka-angka untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif

---

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 15.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 15.

dengan memiliki ciri khas adanya kelompok kontrol.<sup>60</sup> Eksperimen dijadikan sebagai situasi penelitian dengan menggunakan sekurang-kurangnya satu variabel bebas yang disebut sebagai variabel eksperimental.<sup>61</sup> Penelitian eksperimen adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi faktor-faktor lain yang mengganggu.<sup>62</sup>

Prosedur dalam penelitian eksperimen dimulai dengan merumuskan masalah, memilih subjek dan instrumen pengukuran, memilih desain penelitian, melaksanakan prosedur, menganalisis data, dan merumuskan kesimpulan.<sup>63</sup> Penelitian eksperimen dikatakan valid apabila hasil yang diperoleh hanya disebabkan oleh variabel bebas (*Independent Variable*) yang dimanipulasi.<sup>64</sup>

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini berupa desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Bentuk *quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan.<sup>65</sup> *Quasi experimental design* mempunyai

---

<sup>60</sup> Muhammad Ilyas, Ma'rufi, dan Nisraeni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dilengkapi RKPS Model PMK2E Berbasis Karakter dengan Kecerdasan Emosional*, Cetakan Pertama (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2015), 57.

<sup>61</sup> Ibid.

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Ibid., 58.

<sup>64</sup> Ibid.

<sup>65</sup> Ibid., 64.

kelompok kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>66</sup> Esperimentum semu (*Quasi Experimental Design*) mempunyai tiga model desain yaitu *time series design*, *nonequivalent control group design*, dan *counterbalanced design*.<sup>67</sup>

Bentuk *quasi experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Desain *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan satu kelas yang akan dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok tidak dipilih secara random. Peneliti membagi dua kelompok dengan cara berdasarkan urutan nomor absen. Urutan nomor absen 1 – 13 menjadi kelompok eksperimen, sedangkan urutan nomor absen 14 – 26 menjadi kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen akan diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional (*paper*) saat *pretest* dan menggunakan *google form* saat melakukan *posttest*. Sedangkan, pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan *google form* saat melakukan *pretest* dan *posttest*, melainkan menggunakan *paper*. Kemudian, kedua hasil dari

---

<sup>66</sup> Muhammad Ilyas, Ma'rufi, dan Nisraeni, 64.

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Ibid., 65.

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan untuk memperoleh kesimpulan dan analisis data.

Desain penelitian *nonequivalent control group design* dapat disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:<sup>69</sup>

**TABEL 3.1.**  
***NONEQUIVALENT CONTROL GROUP DESIGN***

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Posttest</i></b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

Kelompok Eksperimen = Kelompok yang diberi perlakuan dengan *google form*

Kelompok Kontrol = Kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan *google form*

O<sub>1</sub> = *Pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = *Posttest* kelompok eksperimen

<sup>69</sup> Asdar, *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Pertama (Bogor: Azkiya Publishing, 2018), 35.

- X = Perlakuan (untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat)
- O<sub>3</sub> = *Pretest* kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> = *Posttest* kelompok kontrol

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Qodir yang berlokasi di Jalan Taruna Nomor 20 RT 001 /RW 007 Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur 61257.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diteliti. Sugiyono berpendapat

bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>70</sup> Gagasan tersebut sebagai acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi.

Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa populasi adalah bagian penting dalam suatu penelitian yang akan diperoleh data-datanya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo yang berjumlah 26 peserta didik dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto berpendapat apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik subyek penelitiannya diambil semua dari populasi, namun apabila subyeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan satu kelas yang akan dibagi menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok tidak dipilih secara random. Peneliti membagi dua kelompok dengan cara berdasarkan urutan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 130.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112.

nomor absen. Urutan nomor absen 1 – 13 menjadi kelompok eksperimen, sedangkan urutan nomor absen 14 – 26 menjadi kelompok kontrol.

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo yang berjumlah 26 peserta didik dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau nilai aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>72</sup> Berdasarkan judul penelitian “Efektivitas *Google Form* dalam Penilaian Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo”, maka variabel penelitiannya meliputi:

##### 1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah sebuah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* atau variabel (X) adalah efektivitas *google form*.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 61.

<sup>73</sup> Topan Febrinata, “Perbandingan Penerapan Media Trainer Mini Kit 32 dan Software Proteus pada Mata Pelajaran Mikrokontroler Kelas XII Elektronika Industri SMK Negeri 1 Batam”, Skripsi (Bandung: Perpustakaan UPI, 2014), t.d., iii.

## 2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah sebuah variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* atau variabel (Y) adalah hasil penilaian harian.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beragam cara yang diupayakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>75</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Tes

Tes adalah beragam pertanyaan, lembar kerja, maupun sejenisnya yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, serta kemampuan dari subjek penelitian.<sup>76</sup> Tes adalah sebuah prosedur yang sistematis berbentuk tugas-tugas yang telah distandardisasikan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, dan direspon berupa tes tertulis, tes lisan, serta tes

<sup>74</sup> Topan Febrinata, "Perbandingan Penerapan Media Trainer Mini Kit 32 dan Software Proteus pada Mata Pelajaran Mikrokontroler Kelas XII Elektronika Industri SMK Negeri 1 Batam", Skripsi (Bandung: Perpustakaan UPI, 2014), t.d., iii.

<sup>75</sup> Sudaryono, Wardani Rahayu, dan Gaguk Margono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 29.

<sup>76</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

perbuatan.<sup>77</sup> Dengan demikian, tes digunakan sebagai alat pengukur yang objektif untuk mengukur dan membandingkan psikis dan tingkah laku seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis secara online sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Selain itu, peneliti menggunakan jenis tes berupa pilihan ganda dengan tiga opsi pilihan jawaban yang disediakan.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data dari sumber tertulis berupa catatan, dokumen, gambar, maupun arsip yang berasal dari instruksi tertentu.<sup>78</sup> Sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>79</sup> Teknik dokumentasi ini berfungsi untuk mengumpulkan data profil sekolah, jumlah peserta didik, maupun data penting lainnya yang dapat mendukung penelitian di MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk suatu proses dalam pengumpulan data yang diperlukan

---

<sup>77</sup> Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," 2009, 88.

<sup>78</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 132.

agar lebih sistematis.<sup>80</sup> Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan media *google form* terhadap penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. Adapun kisi-kisi instrumen dijabarkan dalam tabel berikut ini:

**TABEL 3.2.**

**FORMAT KISI-KISI PENILAIAN HARIAN**

Satuan Pendidikan : MI Al-Qodir

Kelas/ Semester : II-B/ Genap

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi : Akhlak Terpuji

Sub Materi : i. Santun dan Menghargai Teman

ii. Adab Makan dan Minum

iii. Gemar Membaca dan Rajin

---

<sup>80</sup>Sudaryono, Wardani Rahayu, dan Gaguk Margono, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, 30.

<b>KD</b>	<b>IPK</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Butir</b>	<b>No</b>
3.9 Memahami sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah.	Menjelaskan pengertian santun.	Santun dan Menghargai Teman	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian santun.	PG	1
	Menjelaskan sikap santun di sekolah.		2. Peserta didik mampu mengidentifikasi sikap sopan santun di sekolah.	PG	2
	Menunjukkan contoh sikap santun di rumah.		3. Peserta didik mampu mengklasifikasi contoh sopan santun di rumah.	PG	3
	Menunjukkan contoh yang tidak termasuk sikap santun di rumah.		4. Peserta didik mampu menganalisis contoh yang tidak mencerminkan sikap santun di rumah.	PG	4

	Menunjukkan contoh yang tidak termasuk sikap santun di sekolah.		5. Peserta didik mampu menganalisis contoh yang tidak mencerminkan sikap santun di sekolah.	PG	5
	Mengklasifikasi contoh yang tidak termasuk sifat santun di rumah dan sekolah.		6. Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh yang tidak termasuk sifat santun di rumah dan sekolah.	PG	6
	Menganalisis dalil naqli tentang sifat santun.		7. Peserta didik mampu menelaah dalil naqli tentang sifat santun.	PG	7
3.10 Menerapkan adab	Menganalisis ciri-ciri makanan halal.	Adab Makan dan Minum	8. Peserta didik mampu mengategorikan ciri-ciri makanan	PG	8

makan dan minum.			yang baik dikonsumsi.		
	Menelaah adab makan dan minum.		9. Peserta didik mampu mengklasifikasi adab makan dan minum dengan benar.	PG	9
	Mengategorikan hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat makan dan minum.		10. Peserta didik mampu mengelompokkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat makan dan minum.	PG	10
	Menelaah pernyataan mengenai adab makan dan minum yang tidak baik.		11. Peserta didik mampu menganalisis adab makan dan minum yang tidak baik.	PG	11
	Menganalisis pernyataan		12. Peserta didik mampu menelaah	PG	12

	tentang adab makan dan minum yang baik.		sebuah pernyataan tentang adab makan dan minum yang baik.		
	Menjelaskan doa sebelum makan dan artinya.		13. Peserta didik mampu mengidentifikasi doa sebelum makan dan artinya.	PG	13
	Mengidentifikasi doa setelah makan dan artinya.		14. Peserta didik mampu menentukan doa setelah makan dan artinya.	PG	14
3.9 Memahami sikap santun menghargai teman baik di	Menganalisis pernyataan mengenai gemar membaca dan rajin.	Gemar Membaca dan Rajin	15. Peserta didik mampu menelaah sebuah pernyataan tentang gemar membaca dan rajin.	PG	15

rumah maupun di sekolah.	Menjelaskan pernyataan tentang doa sebelum belajar.		16. Peserta didik mampu mengidentifikasi sebuah pernyataan tentang doa sebelum belajar.	PG	16
	Mengategorikan manfaat menjadi anak yang rajin.		17. Peserta didik mampu mengklasifikasi- kan manfaat menjadi pribadi yang rajin.	PG	17
	Menjelaskan dampak memiliki sikap gemar membaca.		18. Peserta didik mampu mengidentifikasi dampak memiliki sikap gemar membaca.	PG	18
	Menentukan yang bukan manfaat dari sikap gemar membaca.		19. Peserta didik mampu menjelaskan yang bukan manfaat	PG	19

		memiliki sikap gemar membaca.		
	Mengklasifikasi-kan contoh menjadi anak yang rajin.	20. Peserta didik mampu mengkategorikan contoh menjadi pribadi yang rajin.	PG	20

Sedangkan, untuk instrumen soal penilaian harian yang akan digunakan oleh peneliti untuk *pretest* dan *posttest* telah terlampir pada lampiran 1. Selain itu, kunci jawaban penilaian harian *pretest posttest* telah terlampir pada lampiran 2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang telah terlampir pada lampiran 3.

Selain itu, perlu memperhatikan pertimbangan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan menjadi standar madrasah sebesar 70. Apabila hasil penilaian harian tidak memenuhi standar nilai KKM madrasah, maka dapat dikatakan tidak efektif. Sebaliknya, apabila hasil penilaian harian dapat memenuhi standar nilai KKM madrasah, maka dapat dikatakan efektif. Dengan demikian, peneliti menyajikan kriteria tingkat efektivitas hasil penilaian harian sebagai berikut:

**TABEL 3.3.**  
**KRITERIA TINGKAT EFEKTIVITAS**

<b>Nilai</b>	<b>Predikat</b>	<b>Keterangan</b>
88 – 100	A	Sangat efektif
80 – 87	B	Efektif
66 – 79	C	Cukup efektif
55 – 65	D	Kurang efektif
0 – 54	E	Tidak efektif

Berdasarkan tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa apabila peserta didik mendapatkan nilai hasil penilaian harian dengan rentang 88 – 100 maka dapat dikategorikan sangat efektif. Apabila peserta didik mendapatkan nilai hasil penilaian harian dengan rentang 80 – 87 maka dapat dikategorikan efektif. Apabila peserta didik mendapatkan nilai hasil penilaian harian dengan rentang 66 – 79 maka dapat dikategorikan cukup efektif. Selain itu, apabila peserta didik mendapatkan nilai hasil penilaian harian dengan rentang 55 – 65 maka dapat dikategorikan kurang efektif, serta apabila peserta didik mendapatkan nilai hasil penilaian harian dengan rentang 0 – 54 maka dapat dikategorikan tidak efektif.

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (reliabel).<sup>81</sup>

### 1. Validitas Instrumen

Menurut pendapat Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan suatu instrumen tes dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>82</sup> Validitas adalah sebuah ukuran yang menggambarkan tingkat kevalidan dalam suatu instrumen yang akan diukur.<sup>83</sup> Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga, validitas merupakan tingkat ketepatan suatu tes dalam mengukur materi dan perilaku yang akan diukur. Validitas tes memiliki tiga konsep yaitu validitas isi atau validitas konten, validitas konstruk, serta validitas empiris atau validitas kriteria.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjukkan terhadap pertanyaan, tugas, atau butir dalam suatu tes yang mampu mewakili secara keseluruhan pada perilaku sampel yang dikenai tes

---

<sup>81</sup> Febrinawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018): 17, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

<sup>82</sup> Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," 89.

<sup>83</sup> Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," 18.

<sup>84</sup> Op.Cit.

tersebut.<sup>85</sup> Kesesuaian kurikulum, materi, dan tujuan penelitian yang diharapkan ditunjukkan sesuai dengan instrumen pada validitas isi. Item soal dalam instrumen dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan yang diharapkan, sehingga tes dapat dikatakan valid.<sup>86</sup>

Validitas dilaksanakan dengan persetujuan dari guru kelas. Adapun indikator validitas isi dalam tes tersebut sebagai berikut:<sup>87</sup>

- a. Kesesuaian indikator dengan butir soal.
- b. Kesesuaian butir soal dengan aspek yang diteliti.
- c. Kejelasan bahasa atau gambar dalam soal.
- d. Kelayakan butir soal untuk sampel.
- e. Kesesuaian materi yang diuji.

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan bersifat tetap, ajeg, serta dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan valid apabila validator telah menyatakan adanya kesesuaian dengan indikator validitas isi yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, analisis validitas dari uji coba validitas penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* pada aplikasi SPSS 23. *Product moment* dikembangkan oleh Karl Pearson. Hasil perhitungan

---

<sup>85</sup> Ibid, 90.

<sup>86</sup> Ifada Novikasari, "Uji Validitas Instrumen," 2016, 2.

<sup>87</sup> Ibid.

akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada signifikansi 5%. Rumus menghitung *product moment* sebagai berikut:<sup>88</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

### RUMUS 3.1.

#### ***PRODUCT MOMENT***

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

Hasil dari  $r_{hitung}$  akan dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen yang dimaksud valid.
- 2) Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen yang dimaksud tidak valid.

Teknik uji *product moment* digunakan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item yang digunakan terhadap skor aspek melalui pendekatan

<sup>88</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 123.

analisis *pearson product*. Adapun tabel klasifikasi nilai koefisien *pearson product* sebagai berikut:<sup>89</sup>

**TABEL 3.4.**  
**KOEFISIEN PEARSON PRODUCT MOMENT**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat valid
0,60 – 0,79	Valid
0,40 – 0,59	Cukup valid
0,20 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat rendah / tidak valid

Prosedur menggunakan rumus *product moment* dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>90</sup>

- 1) Menghitung mean dari masing-masing variabel  $M_x$  dan  $M_y$ .
- 2) Menghitung deviasi tiap-tiap nilai kedua variabel disebut X untuk deviasi nilai-nilai variabel X dan disebut Y untuk deviasi nilai-nilai variabel Y.

Jumlah deviasi harus sama dengan nol ( $\sum d = 0$ ), jika tidak artinya terjadi kesalahan perhitungan.

<sup>89</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, 213.

<sup>90</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, 205–7.

- 3) Mengkuadratkan masing-masing deviasi dan menjumlahkannya, untuk memperoleh standar deviasi variabel X dan Y ( $SD_x SD_y$ ).
- 4) Memperkalikan tiap-tiap x dan y yang sebaris dan masukkan kedalam kolom xy. Kemudian, jumlahkan untuk memperoleh  $\sum xy$ .

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reability* yang terdiri dari dua kata yaitu *rely* dan *ability*.<sup>91</sup> Suatu pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas memiliki istilah seperti keterpercayaan, konsistensi, keajegan, kestabilan, dan keterhandalan.<sup>92</sup> Dengan demikian, suatu instrumen yang reliabel ialah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya, apabila instrumen tersebut digunakan secara berulang-ulang namun hasil pengukurannya tetap.

Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama hasil pengukurannya relatif tetap sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan suatu alat dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus *Spearman Brown*. Penggunaan rumus *Spearman Brown* digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada metode bentuk paralel dan metode tes ulang karena metode ini

<sup>91</sup> Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," 93.

<sup>92</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, 122.

memungkinkan mengestimasi reliabilitas tanpa harus menyelenggarakan tes dua kali. Adapun rumus *Spearman Brown* disajikan sebagai berikut:<sup>93</sup>

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}$$

### RUMUS 3.2.

#### *SPEARMAN BROWN*

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas.

$1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$  = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

Suatu instrumen dikatakan memiliki nilai reliabel apabila koefisien reliabilitas adalah  $\geq 0,70$ . Oleh karena itu, diperoleh harga koefisien reliabilitas 0,30 lebih kecil dari ketentuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tidak reliabel.<sup>94</sup> Kriteria koefisien reliabilitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:<sup>95</sup>

**TABEL 3.5.**

#### KRITERIA RELIABILITAS

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,09	Tidak reliabel

<sup>93</sup> Ibid., 149.

<sup>94</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, 152.

<sup>95</sup> Ifada Novikasari, "Uji Validitas Instrumen," 5.

0,10 – 0,19	Sangat kurang reliabel
0,20 – 0,30	Kurang reliabel
0,31 – 0,70	Cukup reliabel
0,71 – 1,00	Sangat reliabel

Prosedur penggunaan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:<sup>96</sup>

- 1) Membuat tabel persiapan penghitungan reliabilitas.
- 2) Mencari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.
- 3) Langkah berikutnya, setelah harga koefisien korelasi diperoleh, maka selanjutnya dapat dihitung koefisien reliabilitas dengan formula *Spearman Brown*.
- 4) Langkah terakhir adalah menentukan kriteria reliabilitas tes.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan menelaah, memverifikasi, menafsirkan, mengelompokkan secara sistematis agar sebuah fenomena tersebut memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dalam penelitian ini, kegiatan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data

<sup>96</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, 150–52.

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang sedang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan uji statistik *liliefors* untuk uji normalitas, uji *lavene's* untuk uji homogenitas, dan uji *t-test* untuk uji hipotesis. Uji statistik tersebut digunakan untuk menghitung data-data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari lapangan.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur pengujian yang digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tersebut berdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianalisis menggunakan statistika parametrik.<sup>97</sup>

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai teknik menyesuaikan karakteristik data. Berbagai teknik untuk pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian *liliefors*, *kolmogorov smirnov*, dan *chi kuadrat*.<sup>98</sup> Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian *liliefors* dengan bantuan aplikasi SPSS 23.

Uji normalitas data dengan teknik *liliefors* memiliki kelebihan yaitu perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat meskipun menggunakan

---

<sup>97</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 277.

<sup>98</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, 159.

ukuran sampel kecil. Uji *liliefors* digunakan karena sampel data berjumlah kurang dari 30.<sup>99</sup>

Taraf signifikansi pada pengujian *liliefors* ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji  $H_0$  menunjukkan data berdistribusi normal dan  $H_1$  menunjukkan data tidak berdistribusi normal, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:<sup>100</sup>

- a. Jika  $L_o = L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $L_o = L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Dengan demikian, disajikan tabel uji normalitas data dengan teknik uji *liliefors* sebagai berikut:<sup>101</sup>

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

### RUMUS 3.3.

### LILIEFORS

Keterangan:

$x_i$  = Skor

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata hitung (mean)

<sup>99</sup> Ibid., 169.

<sup>100</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, 169.

<sup>101</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, 159.

s = Simpangan baku

Prosedur menghitung uji normalitas dengan teknik *liliefors* sebagai berikut:<sup>102</sup>

- 1) Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dengan melihat hipotesis yang akan diuji dan kriteria pengujian.
- 2) Mengurutkan data dari yang terkecil sampai data terbesar, kemudian menentukan frekuensi absolut dan frekuensi kumulatif ( $f_k$ ).
- 3) Mengubah tanda skor menjadi bilangan baku ( $z_i$ ). Untuk mengubahnya digunakan rumus seperti 3.4.
- 4) Untuk menentukan  $F(z_i)$  digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku.
  - a) Jika harga  $z_i$  positif maka dilakukan penjumlahan yaitu 0,5 + harga luas dibawah kurva normal.
  - b) Jika harga  $z_i$  positif negatif maka dilakukan pengurangan yaitu 0,5 – harga luas dibawah kurva normal.
- 5) Untuk menentukan  $S(z_i)$  ditentukan cara menghitung proporsi frekuensi kumulatif berdasarkan jumlah frekuensi seluruhnya.
- 6) Menentukan selisih antara  $|F(z_i) - S(z_i)|$  dengan mengambil harga mutlak terbesar yang disebut *liliefors* observasi ( $L_o$ ). Kemudian, melihat

---

<sup>102</sup> Ibid., 159–60.

harga *liliefors* tabel ( $L_t$ ) untuk  $n$  sebanyak jumlah sampel dan taraf signifikansi pada  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ .

7) Jika harga  $L_o$  lebih kecil dari harga  $L_t$  maka pengujian data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut bersifat homogen yaitu dengan membandingkan kedua varians.<sup>103</sup> Untuk memudahkan perhitungan uji homogenitas, peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 23. Adapun ketentuan dalam uji homogenitas sebagai berikut:<sup>104</sup>

- a. Jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean*  $> 0,05$  maka data tersebut homogen.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) pada *based on mean*  $< 0,05$  maka data tersebut tidak homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Seorang peneliti untuk mengetahui parameter yang berbeda atau tidak dengan menggunakan uji statistik seperti uji  $t$  (distribusi  $t$ ). Uji hipotesis

<sup>103</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, 158.

<sup>104</sup> Ibid.

dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test*. Uji hipotesis dengan teknik uji *t-test* dikembangkan oleh William S Gosset pada tahun 1915.<sup>105</sup>

*T-test* adalah sebuah teknik analisa statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. *T-test* dalam uji hipotesis ini menggunakan uji *t-test* dua sampel (*Two Sample T-test*).<sup>106</sup>

Berdasarkan hubungan antar populasinya, uji *t* dapat digolongkan menjadi dua jenis uji *t* yaitu *dependent sample test* (*Paired Sample T-test*) dan *independent sample test*. Penelitian ini menggunakan uji *t* (*T-test*) jenis *independent sample test*.

*Independent sample test* merupakan uji statistika yang memiliki tujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berkaitan. Arti dari tidak saling berkaitan yaitu penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Bentuk varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai *standar error* yang akan membedakan rumus pengujiannya sebagai berikut:

- a. *Equal variance* (varian sama) dapat menggunakan rumus *polled varians* sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Ibid., 281.

<sup>106</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, 281..

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

**RUMUS 3.4.*****POOLED VARIANS***

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Mean kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Mean kelas kontrol

$S_1^2$  = Variansi kelas eksperimen

$S_2^2$  = Variansi kelas kontrol

$n_1$  = Sampel kelas eksperimen

$n_2$  = Sampel kelas kontrol

b. *Unequal variance* (varian tidak sama) dapat menggunakan rumus *separated varians* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

**RUMUS 3.5.*****SEPARATED VARIANS***

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Mean kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Mean kelas kontrol

$S_1^2$  = Variansi kelas eksperimen

$S_2^2$  = Variansi kelas kontrol

$n_1$  = Sampel kelas eksperimen

$n_2$  = Sampel kelas kontrol

Uji hipotesis dengan teknik uji *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS 23 dengan membandingkan nilai signifikansi *sig.(2-tailed)* dengan 0.05 sebagai berikut:<sup>107</sup>

- 1) Jika nilai signifikansi *sig.(2-tailed)* < 0.05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sehingga, hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi *sig.(2-tailed)* > 0.05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sehingga, hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

---

<sup>107</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, 285.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Validitas Instrumen Tes

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan dari soal penilaian harian pada mata pelajaran akidah akhlak. Instrumen tes penilaian harian pada penelitian ini diujikan kepada 26 peserta didik dengan jumlah soal 20. Instrumen tes dalam penelitian ini telah divalidasi oleh Ibu Siti Muawanah, S.Ag selaku guru kelas II-B dan juga sebagai validator.

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen untuk memastikan bahwa item-item tersebut sudah mencerminkan keseluruhan materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistik, tetapi dipahami bahwa instrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen.

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas empiris dengan menggunakan cara validitas internal. Validitas internal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis butir soal.

Hasil dari  $r_{hitung}$  akan dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan ketentuan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid,

apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid. Berikut adalah data hasil uji validitas instrumen tes yang telah dihitung menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

**TABEL 4.1.**  
**HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN TES**

Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0.257	0.388	Tidak Valid
2	0.421*	0.388	Valid
3	0.664**	0.388	Valid
4	0.738**	0.388	Valid
5	0.566**	0.388	Valid
6	0.230	0.388	Tidak Valid
7	0.302	0.388	Tidak Valid
8	0.665**	0.388	Valid
9	0.079	0.388	Tidak Valid
10	0.740**	0.388	Valid
11	0.132	0.388	Tidak Valid
12	0.283	0.388	Tidak Valid
13	0.462*	0.388	Valid
14	0.104	0.388	Tidak Valid
15	- 0.034	0.388	Tidak Valid
16	0.468*	0.388	Valid

17	0.463*	0.388	Valid
18	0.762**	0.388	Valid
19	0.492*	0.388	Valid
20	0.500**	0.388	Valid

\* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

\*\* *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan data tabel di atas terdapat 8 butir soal yang tidak valid. Hal ini dikarenakan  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ . Delapan butir soal yang tidak valid yaitu nomor 1, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 15 dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan, 12 butir soal yang valid yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 8, 10, 13, 16, 17, 18, 19, 20 dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas *google form* dalam penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak. Dengan demikian, *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diukur menggunakan 12 soal yang dinyatakan valid.

## 2. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes

Setelah dinyatakan valid, selanjutnya butir soal penilaian harian akan diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen yang digunakan sudah cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas pada instrumen tes terdiri dari 12 soal pilihan ganda. Hal ini dikarenakan hanya 12 soal yang dinyatakan valid. Untuk mengetahui reliabilitas

instrumen tes menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan bantuan SPSS 23.

Dasar pengambilan keputusan menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas  $\geq 0.70$ . Apabila suatu instrumen memiliki nilai koefisien reliabilitas  $\leq 0.70$  dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas dari instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.2.**  
**HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN TES**

<i>Reliability Statistics</i>			
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Part 1</i>	<i>Value</i>	.789
		<i>N of Items</i>	6 <sup>a</sup>
	<i>Part 2</i>	<i>Value</i>	.711
		<i>N of Items</i>	6 <sup>b</sup>
	<i>Total N of Items</i>		12
<i>Correlation Between Forms</i>			.675
<i>Spearman-Brown</i>	<i>Equal Length</i>		.806
<i>Coefficient</i>	<i>Unequal Length</i>		.806
<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>			.805
<i>a. The items are: Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal8, Soal10.</i>			
<i>b. The items are: Soal13, Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20.</i>			

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.805 artinya data tersebut  $\geq 0.70$ . Sehingga, instrumen tes tersebut dikatakan sangat reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

### 3. Hasil Penilaian Harian Kelompok Eksperimen

Berikut ini disajikan data hasil penilaian harian pada kelompok eksperimen baik *pretest* maupun *posttest* yaitu:

**TABEL 4.3.**  
**HASIL KELOMPOK EKSPERIMEN**

No.	Nama Peserta Didik	Kelompok Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Aditya Hilman Ahmad Yusuf	66.64	91.63
2.	Adzkia Samha Saufa Az Zahra	49.98	74.97
3.	Ahmad Azzam Syihabuddin	74.97	91.63
4.	Almair Naufal Abiyyu	58.31	83.30
5.	Arfrefya Citra Ikhrima	74.97	100.00
6.	Ariqa Fatina Yavia	49.98	74.97
7.	Athallah Musyaffa	66.64	91.63
8.	Ayska Amalia Putri	58.31	83.30
9.	Azarine Novita Cahyani	66.64	100.00
10.	Berliana Putri	49.98	74.97
11.	Carlen Hafiz Masato	74.97	91.63

12.	Fadhil Ali Zahidan	66.64	83.30
13.	Fatima Insyira Fauziah	58.31	83.30

Berdasarkan data hasil penilaian harian kelompok eksperimen pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh skor yang beragam. Pada hasil *pretest* menunjukkan 13 peserta didik mendapatkan skor yang berbeda diantaranya tiga orang dengan skor 49.98, tiga orang dengan skor 58.31, empat orang dengan skor 66.64, dan tiga orang dengan skor 74.97. Selain itu, pada hasil *posttest* menunjukkan tiga orang mendapatkan skor 74.97, empat orang mendapatkan skor 83.30, empat orang mendapatkan skor 91.63, dan dua orang mendapatkan skor 100.00.

Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dibuktikan pada tabel 4.3 tersebut. Tingkat efektivitas dalam penilaian harian dapat ditinjau melalui hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest* peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan kriteria dalam menentukan efektivitas.

Selain itu, hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen selaras dengan indikator efektivitas *google form* dalam penilaian harian. Hal ini dikarenakan hasil *pretest* lebih rendah daripada hasil *posttest* pada kelompok eksperimen, maka *google form* dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, maka diperoleh total skor hasil *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu 816.36. Sedangkan, total skor hasil *posttest* pada kelompok eksperimen adalah 1124.63. Dari total skor hasil *pretest*, maka diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 62.79. Sedangkan, nilai rata-rata (*Mean*) pada hasil *posttest* sebesar 86.51.

Dengan demikian, *google form* dapat menciptakan suasana penilaian harian lebih kondusif, karena peserta didik akan fokus dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut sesuai dengan indikator penggunaan *google form*.

#### 4. Hasil Penilaian Harian Kelompok Kontrol

Berikut ini disajikan data hasil penilaian harian pada kelompok kontrol baik *pretest* maupun *posttest* yaitu:

**TABEL 4.4.**

#### **HASIL KELOMPOK KONTROL**

No.	Nama Peserta Didik	Kelompok Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Haniva Ruby Erlandi	58.31	83.30
2.	Hendra Athallah Riza Putra	66.64	91.63
3.	Iffah Syarifah Amrah	41.65	66.64
4.	Kenzie El Shaarawy Werda	66.64	74.97
5.	Mahawira Nata Bachdi	49.98	91.63

6.	Mahesa Galih Geraldine	58.51	66.64
7.	Muhamad Sheva Ardyan Putra	41.65	83.30
8.	Muhammad Dian Firmansyah	66.64	74.97
9.	Muhammad Khoirul Beriye	41.65	91.63
10.	Muhammad Rio Rizky Wibisono	58.31	83.30
11.	Muhammad Rizal Efendi	49.98	66.64
12.	Nirvana Opbelia Adela	66.64	91.63
13.	Rachellia Dara Indrawan	49.98	74.97

Berdasarkan data hasil penilaian harian kelompok kontrol pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh skor yang beragam. Hasil *pretest* pada kelompok kontrol terdiri dari tiga orang dengan skor 41.65, tiga orang dengan skor 49.98, tiga orang dengan skor 58.31, dan empat orang dengan skor 66.64. Sedangkan, hasil *posttest* pada kelompok kontrol terdiri dari tiga orang mendapatkan skor 66.64, tiga orang mendapatkan skor 74.97, tiga orang mendapatkan skor 83.30, dan empat orang mendapatkan skor 91.63.

Salah satu kriteria dalam menentukan tingkat efektivitas penilaian harian dapat ditinjau melalui hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest*. Hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel 4.4 telah sesuai dengan pernyataan tersebut. Sehingga, penilaian harian pada kelompok kontrol dapat dikatakan efektif. Selain itu, tingkat efektivitas dalam penilaian harian

juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Total skor hasil *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 716.38 dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 55.10. Sedangkan, total skor hasil *posttest* pada kelompok kontrol sebesar 1041.25 dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 80.09. Dengan demikian, hasil penilaian harian pada kelompok kontrol dinyatakan efektif.

#### 5. Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Harian Kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo

Berdasarkan analisis deskriptif statistik melalui SPSS 23, maka diperoleh sajian data sebagai berikut:

**TABEL 4.5.**  
**ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK**

##### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	13	49.98	74.97	62.7954	9.38459
<i>Posttest</i> Eksperimen	13	74.97	100.00	86.5100	8.70608
<i>Pretest</i> Kontrol	13	41.65	66.64	55.1215	9.94262
<i>Posttest</i> Kontrol	13	66.64	91.63	80.0962	9.93709
<b>Valid N (listwise)</b>					

Berdasarkan data analisis deskriptif statistik pada tabel 4.5 menunjukkan jumlah peserta didik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*Mean*), dan simpangan baku (*Standar Deviation*).

Pada tabel 4.5 diperoleh data nilai rata-rata pada hasil *pretest* kelompok eksperimen sebesar 62.7954, sedangkan nilai rata-rata pada hasil *posttest* kelompok eksperimen sebesar 86.5100. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest*.

Hasil *pretest* kelompok eksperimen dengan skor maksimum sebesar 74.97 dan skor minimum sebesar 49.98 dengan simpangan baku sebesar 9.38459. Sedangkan, hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan skor maksimum sebesar 100.00 dan skor minimum sebesar 74.97 dengan simpangan baku sebesar 8.70608.

Pada tabel 4.5 juga diperoleh data nilai rata-rata hasil *pretest* kelompok kontrol sebesar 55.1215. Sedangkan, nilai rata-rata hasil *posttest* kelompok kontrol sebesar 80.0962. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol lebih rendah daripada nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol.

Hasil *pretest* kelompok kontrol dengan skor maksimum sebesar 66.64 dan skor minimum sebesar 41.65 dengan simpangan baku sebesar 9.94262. Sedangkan, hasil *posttest* kelompok kontrol dengan skor maksimum sebesar

91.63 dan skor minimum sebesar 66.64 dengan simpangan baku sebesar 9.93709.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka tingkat efektivitas dalam penilaian harian dapat ditinjau melalui hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest* peserta didik. Sehingga, pelaksanaan penilaian harian kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dinyatakan efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kriteria dalam menentukan efektivitas.

## 6. Hasil Normalitas Data Penilaian Harian

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Karena uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Penelitian ini menentukan uji normalitas dengan melakukan uji *liliefors* dengan bantuan aplikasi SPSS 23.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini yaitu apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan, apabila  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Jika berdasarkan taraf signifikansi, maka  $H_0$  diterima apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  data menunjukkan berdistribusi normal. Jika  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0.05$  data menunjukkan berdistribusi tidak

normal. Di bawah ini disajikan data hasil uji normalitas pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**TABEL 4.6.**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

*Tests of Normality*

	Kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Pretest</i> Eksperimen	.197	13	.175	.881	13	.073
Penilaian	<i>Posttest</i> Eksperimen	.183	13	.200*	.896	13	.116
Harian	<i>Pretest</i> Kontrol	.184	13	.200*	.861	13	.040
	<i>Posttest</i> Kontrol	.185	13	.200*	.861	13	.039

\*. *This is a lower bound of the true significance.*

*a. Lilliefors Significance Correction*

*Output* uji normalitas pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menggunakan uji *lilliefors* dapat dilihat melalui tabel signifikansi pada *kolmogorov smirnov*. Hal ini dikarenakan teknik uji *lilliefors* maupun uji *kolmogorov smirnov* termasuk dalam uji komparasi. Perbedaannya terletak pada tabel pembandingan.

Signifikansi hasil *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0.175. Signifikansi hasil *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0.200. Signifikansi hasil *pretest* kelompok kontrol sebesar 0.200. Sedangkan, signifikansi hasil

*posttest* kelompok kontrol sebesar 0.200. Berdasarkan nilai signifikansi keempat data tersebut, maka data menunjukkan berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi  $> 0.05$  menunjukkan  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal.

Apabila ditinjau melalui tabel pembandingan *liliefors* dengan  $N = 13$  dan probabilitas 0.05 maka  $L_{tabel} = 0.234$ . Sedangkan, nilai  $L_{hitung} = 0.175$  dan 0.200. Maka disimpulkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal.

## 7. Uji Homogenitas Data Penilaian Harian

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data memiliki varians yang homogen. Dalam penelitian ini uji homogenitas data ditentukan melalui uji *lavene's* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut ini:

**TABEL 4.7.**  
**HASIL UJI HOMOGENITAS**

### *Test of Homogeneity of Variance*

		<i>Levene</i>			
		<i>Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Hasil	<i>Based on Mean</i>	.570	1	24	.458
Penilaian	<i>Based on Median</i>	.312	1	24	.582

Harian	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.312	1	23.98 6	.582
	<i>Based on trimmed mean</i>	.565	1	24	.460

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas bahwa hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi pada *based on mean* adalah sebesar 0.458 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa varians data dari kedua kelompok tersebut adalah homogen atau sama.

## 8. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan uji t (*independent samples test*). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikansi antara tingkat efektivitas *google form* (variabel X) dalam hasil penilaian harian (variabel Y) mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.

Dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini yaitu dengan nilai signifikansi *sig.(2-tailed)* < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila nilai signifikansi *sig.(2-tailed)* > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 23, maka diperoleh data pada tabel 4.8 berikut ini:

**TABEL 4.8.**  
**HASIL UJI HIPOTESIS**

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									Lower	Upper
Hasil Penilaian Harian	<i>Equal variances assumed</i>	.164	.689	6.679	24	.000	23.71462	3.55037	31.04221	16.38702
	<i>Equal variances not assumed</i>			6.679	23.866	.000	23.71462	3.55037	31.04439	16.38484

Berdasarkan *output independent samples test*, maka diperoleh nilai signifikansi *sig.(2-tailed)* sebesar 0.000, artinya nilai signifikansi tersebut  $< 0.05$  sehingga dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas *google form* berpengaruh terhadap hasil penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.

## **B. Pembahasan**

### **1. Efektivitas Pelaksanaan Penilaian Harian Akidah Akhlak Kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo**

Penilaian harian akidah akhlak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian harian pada kelompok eksperimen yang ditunjukkan pada tabel

4.3 dan kelompok kontrol yang ditunjukkan pada tabel 4.4. Salah satu kriteria dalam menentukan efektivitas yaitu efektivitas dalam penilaian harian dapat ditinjau melalui hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest* peserta didik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan data pada tabel 4.3 dan tabel 4.4. Tabel 4.3 kelompok eksperimen menunjukkan hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest*. Hal demikian dengan tabel 4.4 kelompok kontrol menunjukkan hasil *posttest* lebih tinggi daripada hasil *pretest*.

Skor total *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 816.34, sehingga nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 62.79. Skor tertinggi pada saat *pretest* kelompok eksperimen sebesar 74.97 dan skor terendah pada saat *pretest* kelompok eksperimen sebesar 49.98.

Skor total *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 1124.63, sehingga nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 86.51. Skor tertinggi pada saat *posttest* kelompok eksperimen sebesar 100.00 dan skor terendah pada saat *posttest* kelompok eksperimen sebesar 74.97.

*Pretest* kelompok kontrol memiliki skor total sebesar 716.58, sehingga nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 55.12. Skor tertinggi pada saat *pretest* kelompok kontrol sebesar 66.64 dan skor terendah pada saat *pretest* kelompok kontrol sebesar 41.65.

*Posttest* kelompok kontrol memiliki skor total sebesar 1041.25, sehingga nilai rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol sebesar 80.09. Skor tertinggi pada saat *posttest* kelompok kontrol sebesar 91.63 dan skor terendah pada saat *posttest* kelompok kontrol sebesar 66.64.

Selain itu, efektivitas dalam penilaian harian dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik setelah mendapatkan *treatment* atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, menyebabkan hasil *posttest* peserta didik lebih baik daripada hasil *pretestnya*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian harian akidah akhlak pada peserta didik kelas II-B dikatakan efektif.

Pelaksanaan penilaian harian akidah akhlak pada peserta didik kelas II-B dikatakan efektif karena data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi  $> 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **2. Tingkat Efektivitas *Google Form* dalam Penilaian Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo**

Untuk mengukur tingkat efektivitas *google form* dalam penilaian harian dapat dilihat melalui tabel 3.3 tentang kriteria tingkat efektivitas. Rentang nilai hasil penilaian harian peserta didik dapat diukur berdasarkan kriteria pada tabel tersebut. Terdapat lima tingkatan efektivitas yaitu sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, bahkan tidak efektif. Hasil penilaian harian peserta didik dikatakan sangat efektif, apabila yang bersangkutan

mendapatkan skor dengan rentang nilai 88 – 100. Hasil penilaian harian peserta didik dikatakan efektif dengan rentang nilai 80 – 87. Hasil penilaian harian dikatakan cukup efektif apabila peserta didik memperoleh skor dengan rentang nilai 66 – 79. Hasil penilaian harian peserta didik dikatakan kurang efektif, apabila yang bersangkutan mendapatkan skor dengan rentang nilai 55 – 65. Selain itu, apabila peserta didik memperoleh skor dengan rentang 0 – 54 maka dikategorikan tidak efektif.

Salah satu indikator efektivitas *google form* dalam penilaian harian yaitu *google form* dalam penilaian harian dikatakan efektif apabila nilai *pretest* peserta didik lebih rendah daripada nilai *posttest* pada kelompok eksperimen. Pernyataan tersebut sesuai dengan data pada tabel 4.3 menunjukkan skor total *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 816.34 dan skor total *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 1124.63.

Selain itu, indikator lainnya adalah *google form* dalam penilaian harian dikatakan efektif apabila nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai *posttest* kelompok kontrol. Pernyataan ini sesuai dengan data pada tabel 4.3 dan tabel 4.4 di atas. Skor total *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 1124.63 dan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 86.51. Sedangkan, skor total *posttest* pada kelompok kontrol sebesar 1041.25 dan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 80.09. Oleh sebab itu, nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai *posttest* kelompok kontrol.

Tingkat efektivitas juga dipengaruhi oleh variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.<sup>108</sup> Adanya pengaruh variabel kontrol terhadap tingkat efektivitas dipengaruhi beberapa faktor internal diantaranya seperti kedua kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diajar oleh guru yang sama, kedua kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada di kelas yang sama yaitu kelas II-B, serta kedua kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan akademik yang sama.

Variabel kontrol berperan untuk mengontrol faktor-faktor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kesetaraan tersebut dikontrol secara ketat. Oleh sebab itu, uji homogenitas juga berpengaruh terhadap variabel kontrol. Hal ini dikarenakan uji homogenitas digunakan untuk mengetes kesetaraan kemampuan yang sama dengan diberikan perlakuan yang berbeda dan dibandingkan hasilnya. Selain itu, uji homogenitas juga berfungsi untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak homogen dengan memperhatikan nilai signifikansinya.

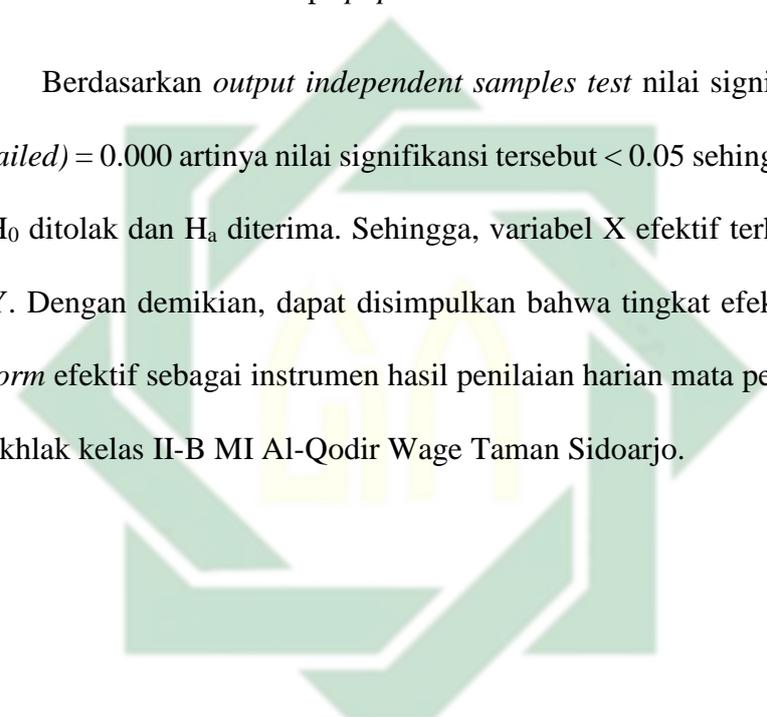
*Google form* dalam penilaian harian dikatakan efektif karena dapat memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk dapat berpikir dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Pernyataan tersebut

---

<sup>108</sup> Muhammad Ilyas, Ma'rufi, dan Nisraeni, *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dilengkapi RKPS Model PMK2E Berbasis Karakter dengan Kecerdasan Emosional*, Cetakan Pertama (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2015), 62.

dapat dibuktikan dengan hasil penilaian harian pada kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil penilaian harian pada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan, pada saat *posttest* kelompok eksperimen menggunakan *google form*. Sementara itu, kelompok kontrol pada saat *posttest* menggunakan media konvensional berupa *paper*.

Berdasarkan *output independent samples test* nilai signifikansi *sig.(2-tailed) = 0.000* artinya nilai signifikansi tersebut  $< 0.05$  sehingga dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, variabel X efektif terhadap variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas *google form* efektif sebagai instrumen hasil penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini mengenai efektivitas *google form* dalam penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. Peneliti dapat mengambil simpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penilaian harian akidah akhlak dengan *google form* efektif pada peserta didik kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo dapat ditinjau melalui hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sehingga, terjadi peningkatan pada saat *posttest*. Kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata *pretest* sebesar 62.79 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 86.51. Sedangkan, kelompok kontrol memiliki skor rata-rata *pretest* sebesar 55.12 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 80.09. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil penilaian harian secara signifikan.
2. Tingkat efektivitas *google form* efektif sebagai instrumen penilaian harian mata pelajaran akidah akhlak kelas II-B MI Al-Qodir Wage Taman Sidoarjo. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dapat ditinjau melalui tabel 3.3 tentang kriteria tingkat efektivitas. Terdapat lima tingkat efektivitas

yaitu sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Hasil penilaian harian peserta didik dikatakan sangat efektif, apabila yang bersangkutan mendapatkan skor dengan rentang nilai 88 – 100. Hasil penilaian harian peserta didik dikatakan efektif dengan rentang nilai 80 – 87. Hasil penilaian harian dikatakan cukup efektif apabila peserta didik memperoleh skor dengan rentang nilai 66 – 79. Hasil penilaian harian peserta didik dikatakan kurang efektif, apabila yang bersangkutan mendapatkan skor dengan rentang nilai 55 – 65. Selain itu, apabila peserta didik memperoleh skor dengan rentang 0 – 54 maka dikategorikan tidak efektif. Dalam uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi  $sig.(2-tailed) = 0,000$  artinya nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, variabel X efektif terhadap variabel Y. Selain itu, tingkat efektivitas *google form* dapat diukur melalui beberapa indikator efektivitas dan kriteria dalam menentukan efektivitas yang sesuai dengan poin pertama di atas.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Google form* efektif sebagai instrumen penilaian harian. Maka dengan ini, *google form* dapat dijadikan sebagai inovasi untuk melaksanakan pembelajaran secara digital.

2. Memanfaatkan teknologi digital dikalangan pelajar generasi alfa merupakan sebuah ide yang gemilang. Hal ini dikarenakan generasi alfa terlahir dengan dikelilingi oleh kemajuan teknologi digital.

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan, adapun keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti sebagai berikut:

1. Keterbatasan alat teknologi digital untuk mengakses penilaian harian. Hal ini dikarenakan kebijakan madrasah tidak memperbolehkan peserta didik membawa *gadget*. Sehingga, peneliti memanfaatkan komputer milik madrasah di ruang laboratorium komputer untuk melaksanakan penelitiannya.
2. Keterbatasan materi pelajaran akidah akhlak yang hanya menggunakan sumber belajar dari buku paket dan buku LKS. Sehingga, materi pelajaran tidak berkembang secara luas.
3. Keterbatasan waktu penelitian karena pelaksanaan *pretest*, pemberian materi, dan *posttest* dalam penilaian harian ini cukup singkat. Hal ini disebabkan karena guru harus memberikan materi lain secara bergantian sesuai dengan jadwal yang ada.

#### D. Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

##### 1. Bagi madrasah

Diharapkan pihak madrasah dapat menambah fasilitas beberapa unit komputer di ruang laboratorium komputer. Hal ini agar dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk mempermudah peserta didik mengakses pembelajaran menggunakan teknologi digital seperti *google form*. Apabila unit komputer sangat terbatas, maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dalam satu sesi.

##### 2. Bagi guru

Diharapkan guru dapat menciptakan inovasi baru, berpikir kreatif, dan terus bersemangat untuk menambah keahlian diri dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini sangat berpengaruh untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan islami di era globalisasi yang berkembang pesat.

##### 3. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, peserta didik harus lebih memupuk diri dengan giat belajar untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Thoyyibatul. "Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah," t.t., 6.
- Arafat, Yasir. "Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik Mata Kuliah Bahasa Indonesia di STAI Al Falah Banjarbaru," t.t., 12.
- Ardila, Ayu, dan Suryo Hartanto. "Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Iskandar Muda Batam." *Phytagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2 November 2017). <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.966>.
- Asdar. *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Pertama. Bogor: Azkiya Publishing, 2018.
- Aslan, Aslan. "Peran Pola Asuh Orang Tua di Era Digital." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (7 Juli 2019): 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.
- Batubara, Hamdan Husein. "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari," t.t., 12.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (29 April 2020): 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Faishal. "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Via Daring" IX (Februari 2020).
- Febriadi, Bayu, dan Nurliana Nasution. "Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Google Form Sebagai Kuisisioner Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan." *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika* 2, no. 1 (19 Juni 2017): 68. <https://doi.org/10.35314/isi.v2i1.119>.
- Gangsar Hayati. "Efektivitas Pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 3 Angkola Selatan." *Jurnal Math Edu (Mathematic Education Journal)* Vol. 1 . No. 3 (November 2018): 40–51.
- Gazali, Erfan. "Pesantren diantara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0" 2, no. 2 (2018): 17.
- Hakim, Lukman, dan Imam Safi`i. "Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form." *Bahtera : Jurnal Pendidikan*

*Bahasa dan Sastra* 20, no. 2 (5 Juli 2021): 151–56.  
<https://doi.org/10.21009/bahtera.202.03>.

I Putu Sesana. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan PAT Berbasis Online di SMKN 1 Tembuku.” *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar* Volume 3 (2020).

Ifada Novikasari. “Uji Validitas Instrumen,” 2016, 10.

Ihsan, Nasrul, Vistarani A Tiwow, dan Muh Saleh. “Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Monitoring Kegiatan Kuliah pada Program Studi Fisika Universitas Negeri Makassar,” t.t., 4.

Indrayana, Marrisa Leviani, Hendro Aryanto, dan Aniendya Christianna. “Perancangan Buku Interaktif Pembelajaran Pengembangan Karakter pada Generasi Alfa,” t.t., 10.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*, t.t.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020,” t.t.

Khusniyah, Nurul Lailatul, dan Lukman Hakim. “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (10 Juli 2019): 19–33.  
<https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.

Matondang, Zulkifli. “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian,” 2009, 11.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Muhammad Ilyas, Ma’rufi, dan Nisraeni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dilengkapi RKPS Model PMK2E Berbasis Karakter dengan Kecerdasan Emosional*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2015.

Mulatsih, Becti. “Application of Google Classroom, Google Form, and Quizizz in the Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (21 Juni 2020).  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.129>.

Munawaroh, Rahmah Zaqiyatul, Andi Prastowo, dan Maya Nurjanah. “Efektivitas Penilaian Pembelajaran Menggunakan Google Form pada Pembelajaran

Daring.” *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (11 Juli 2021).  
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2152>.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2010.

Novita, Lina, Elly Sukmanasa, dan Mahesa Yudistira Pratama. “Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD,” t.t., 9.

Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (27 Juni 2018): 171.  
<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

Permendagri. “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007,” t.t.

Permendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,” t.t.

Pitoyo Budi Santoso. “Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran TIK,” 2019.

Rohmawati, Afifatu. “Efektivitas Pembelajaran” 9 (2015): 18.

Roni Hamdani, Acep, dan Asep Priatna. “Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 1 (27 Juni 2020): 1–9.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>.

Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sapto Haryoko. “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran.” *Jurnal Edukasi* Vol. 5 No. 1 (Maret 2009): 1–10.

Sonny Rohimat. “Penggunaan Google Form dalam Penilaian Harian Kimia di SMAN 6 Kota Serang pada Awal Pandemi Covid-19,” 1, 2 (2021): 1–8.  
<https://doi.org/10.35719/mass.v2il.55>.

Sudaryono, Wardani Rahayu, dan Gaguk Margono. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, t.t.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (31 Juli 2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Usman dan Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wardani, Anggi Laela Aprina, Ika Ratih Sulistiani, dan Mutiara Sari Dewi. "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di SD Islam Bani Hasyim" 3 (2021): 13.
- Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A